

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN  
LABA PADA BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**



Oleh

**IZMINURI ALVIDAYATI**

**NIM : 14540025**

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN  
LABA PADA BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

**IZMINURI ALVIDAYATI**

**NIM : 14540025**

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN  
LABA PADA BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

Oleh

**IZMINURI ALVIDAYATI**

NIM : 14540025

Telah disetujui pada tanggal 7 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



**Esy Nur Aisyah, SE., MM**

**NIP. 19860909 20160801 2 051**

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,



**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**

**NIP. 19561109 199903 1 003**

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH

#### SKRIPSI

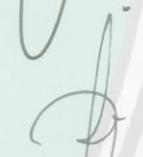
Oleh  
**IZMINURI ALVIDAYATI**  
NIM : 14540025

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada 7 Juni 2018

#### Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua  
**Khusnudin, S.Pi., M.Ei**  
NIP. 19700617 20160801 1 052
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Esy Nur Aisyah, SE., MM**  
NIP. 19860909 20160801 2 051
3. Penguji Utama  
**Muhammad Sulhan, SE., MM**  
NIP. 19740604 200604 1 002

#### Tanda Tangan

(  )  
(  )  
(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,



**Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751/09 199903 1 003

## SURAT PERNYATAAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Izminuri Alvidayati  
NIM : 14540025  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Perbankan Syariah S1

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikat” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 Juli 2018

Hormat saya,



Izminuri Alvidayati  
NIM : 1450045

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dan shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada jujungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Tugas akhir skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, kakak, semua keluarga besar, semua guru-guru/dosen dan semua teman-teman yang saya cintai. Terima kasih atas segala kebaikan yang kalian berikan kepadaku. Semoga cinta ini tulus karena Allah dan bisa membawa kita bertemu di Surga. Aamiin.

Kepada semua saya juga ingin mengucapkan permohonan maaf atas semua kesalahan yang pernah saya lakukan kepada kalian semua atas kesalahan yang saya sengaja maupun tidak sengaja. Maafkan jika ada tutur kata atau sikap yang kurang berkenan di hati semua. Saya berharap semua berkenan memaafkan. Semoga permohonan maaf ini dapat menghapus rasa kebencian yang ada. Karena ketika menghilangkan rasa benci dan menumbukan rasa sayang. Kita akan saling mendoakan untuk kebaikan semua. Semoga doa-doa kita dapat menjadi amal kebaikan kita di Akhirat. **Semoga kita dapat bertemu di surga.** Itu adalah **The Best Dream.** Jika kalian semua tidak menemukanku di surga. Tolong jemput aku agar bisa bersamu kesana.

Terima kasih atas segala kebaikan yang engkau berikan kepadaku ya Allah. Semoga orang-orang hamba cintai dalam lindunganMu ya Allah. Berikan tempat yang terindah di surgamu kelak ya Allah. Karena aku ingin kebaikan untuk mereka semua di dunia dan akhirat. Aamiin.

Tak lupa juga untuk seorang yang akan ditakdirkan untuk menjadi Imamku, Seorang yang namanya tertulis di Lauhul Mahfuzh dan masih menjadi rahasia yang akan hidup bersamaku. Sampai jumpa di hari saat kita bertemu, ku menunggumu dengan mendoakanMu. ☺

**I LOVE YOU ALL**

**BERPELUKAN**

Walaikumsalam Wr.Wb

## MOTTO

قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ  
الدُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ٥٣

*“Katakanlah, “Wahai hamba-hambaKu yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha pengampun, Maha Penyayang”(az-Zumar:53)*

### JANGAN BERHENTI BERDOA

Untuk yang terbaik bagi orang yang kau cintai

Ali bin Abi Thalib

Jadikanlah Semua Akhir

### KHUSNUL KHOTIMAH

**BAHAGIA ITU KETIKA MELIHAT KALIAN SEMUA BAHAGIA**

تَبَسُّمٌ

“TABASSAM”



Sadarilah setiap apa yang terjadi padamu

Karena dengan itu kamu akan merasakan kenikmatan (**SYUKUR**) yang luarbisa

Yang diberikannya Allah kepadamu

Yakinlah bahwa apapun yang terjadi padamu

Allah lebih tahu yang terbaik untukmu

@izminuri-#orangyangpenuhsalahdandosa/tidaksempurna

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada jujungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakin Din al-islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hD selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarku dan telah memberikan ilmunya kepadaku.
7. Para Pengasuh, Ustad/Ustadza, Murabbi/Murabbiyah, Musyrif/Musyrifah yang telah memberikan pelajaran selama di Mahad al-aly UIN Malang.

8. Ibu, Bapak, Kakak dan Seluruh Keluarga Besar tercinta yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril, materil dan spritual.
9. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2014 yang telah saling memberikan semangat dan dukungan dalam belajar di Jurusan Perbankan Syariah S1.
10. Temen-temen organisasi PSM Gema Gita Bahana yang selalu bersama-sama berjuang meraih prestasi non akademik dan bersama kalian aku banyak belajar sesuatu tentang kerjasama, berjuang bersama, manajemen organisasi dll.
11. Temen-temen dari awal masuk mahad, kos sampai kontrakan yang telah menemani hari-hariku suka maupun duka untuk menjalani proses hidupku untuk menjalankan perkuliahan selama ini.
12. Temen-temen Kelompok Tugas Kelas, KKM, PKL yang telah berkerjama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk menjalankan proses perkuliahan ini.
13. Temen-temen yang memberikan semangat, bantuan dan pencerahan dalam mengerjakan segala tugas dan tugas akhir skripsi ini.
14. Temen-temen bermainku dan temen-temen yang menginspirasi.
15. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung maaf tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan yang terbaik untuk kalian semua. Aamiin

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 23 Mei 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4 Batasan Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kajian Teoritis.....	13
2.2.1 Teori Agensi.....	13
2.2.2 Manajemen Laba .....	15
2.2.3 Manajemen Laba dalam Perspektif Islam .....	20
2.2.4 <i>Good Corporate Governance</i> .....	22
2.2.5 Analisis Laporan Keuangan .....	24
2.2.6 Hubungan Antar Variabel .....	30
2.3 Kerangka Konseptual .....	35
2.4 Hipotesis.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Lokasi Penelitian .....	38
3.3 Populasi dan Sampel .....	38
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	40
3.5 Data dan Jenis Data .....	41
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	42
3.8 Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>57</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	57
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	57
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	60
4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	63

4.1.4 Uji Asumsi Klasik .....	65
4.1.4.1 Uji Normalitas .....	65
4.1.4.2 Uji Multikolinearitas.....	66
4.1.4.3 Uji Heterokendastisitas.....	67
4.1.4.4 Uji Autokorelasi .....	68
4.1.5 Analisis Regresi Data Panel.....	69
4.1.5.1 Koefisien Determinasi .....	73
4.1.5.2 Uji Simultan.....	74
4.1.5.3 Uji Parsial .....	75
4.1.5.4 Uji Hipotesis .....	77
4.2 Pembahasan.....	78
4.2.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen laba .....	78
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.....	82
4.2.3 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba.....	84
4.2.4 Pengaruh Perubahan Aset Terhadap Manajemen Laba .....	86
4.2.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba .....	87
4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba .....	89
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	92
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Saran.....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah.....	39
Tabel 3.2 Daftar Sample Bank Umum Syariah.....	39
Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel .....	41
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.5 Durbin Watson .....	50
Tabel 4.1 Daftar Sampel Bank Umum Syariah.....	58
Tabel 4.2 Data Penelitian .....	59
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif .....	60
Tabel 4.4 Uji Chow .....	64
Tabel 4.5 Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas .....	66
Tabel 4.7 Uji Heterokendastisitas .....	67
Tabel 4.8 Uji Autokoralasi .....	69
Tabel 4.9 Uji Regresi Data Panel .....	69
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi .....	74
Tabel 4.11 Uji F .....	75
Tabel 4.12 Uji T .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	35
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Hipotesis .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Penelitian
- Lampiran 2 Asumsi Klasik
- Lampiran 3 Regresi Data Panel
- Lampiran 4 Manajemen Laba
- Lampiran 5 Biodata Peneliti
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi
- Lampiran 7 Surat Penelitian
- Lampiran 8 Surat Plagiarisme



## ABSTRAK

Izminuri Alvidayati. 2018, SKRIPSI. Judul: “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah”

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan, Manajemen Laba

---

Bank Syariah yang berdasarkan hukum Islam diharapkan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan aturan yang baik dan benar sehingga terhindar dari perbuatan yang tidak seharusnya. Aktivitas manajemen laba yang sering dilakukan oleh perusahaan. Apakah bank syariah juga melakukan manajemen laba untuk aktivitas penyusunan laporan keuangan dan bagaimana fungsi *good corporate governance* terhadap praktek manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba yang dilakukan Bank Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah tahun 2013-2016 yang terdaftar pada OJK. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi Bank Umum Syariah yang berjumlah 13 menjadi 10 bank syariah. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, perubahan aset, likuiditas, ukuran perusahaan dan variabel dependen adalah manajemen laba. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governace* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada bank syariah. Sedangkan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan perubahan aset, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada bank syariah.

## ABSTRACT

Izminuri Alvidayati. 2018, *Thesis*. Title: "*The Influence Analysis of Good Corporate Governance and Financial Performance on Earnings Management in Islamic Banking*"

Advisor : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Keywords : *Good Corporate Governance, Financial Performance, Earnings Management*

---

*Islamic bank based on Islamic law is expected to done business activities with good and right rules, so avoid from bad behavior. The earnings management activities are often done by the company. In this whether Islamic banks also make earnings management activities and the preparation of financial statements how is functions good corporate governance of the earnings management. The purpose of this research was to know the effect of good corporate governance and financial performance to earnings management by Islamic Bank.*

*This research is a quantitative research using secondary data. The population used in this study is the Commercial Islamic Bank year 2013-2016 which registered at the OJK. Sampling technique used is purposive sampling. The population of Islamic Banks amounting 13 to 10 Islamic banks. Independent variables used is good corporate governance, profitability, leverage, changes assets, liquidity, size firm and the dependent variable is earnings management. The analysis method used is the Panel Data Regression Analysis.*

*The result of this research that the variables of financial performance as measured by changes assets, liquidity and size firm is significant effect on earnings management. While variable good corporate governance and financial performance as measured by profitability and leverage not affect on earnings management in Islamic banks.*

## ملخص البحث

إزمينوري أفداياتي. 2018، البحث العلمي. العنوان "تحليل أثر حوكمة الشركات الجيدة والأداء المالي في إدارة الأرباح للبنوك الشرعية"

المشرف : إيسي عائشة الماجستير

الكلمات الرئيسية : حوكمة الشركات الجيدة، الأداء المالي، إدارة الأرباح

من تمنيات وجود البنوك الشرعية القائمة على الشريعة الإسلامية أن تقوم بأنشطتها من معاملات وتصرفات وفقا للقواعد الجيدة لئلا تقع في الموقع غير اللائق. وجود أنشطة إدارة الأرباح التي قامت بها الشركة في أحيان كثيرة. وفي هذا الأمر، أكانت البنوك الشرعية قد قامت بإدارة الأرباح لأنشطة تصميم البيان المالي وما دور حوكمة الشركات الجيدة في عملية إدارة الأرباح. ويمكن أن تكون هذه إدارة الأرباح من أحد العوامل الدافعة الرئيسية لها. لأن المدير قد يدير الأرباح بتغيير تقديرات المحاسبة. يهدف هذا البحث إلى تحديد آثار حوكمة الشركات الجيدة والأداء المالي في قيام البنوك الشرعية بأنشطتها من نحو عملية إدارة الأرباح.

هذا البحث من أنواع البحوث النوعية باستخدام البيانات الإضافية. السكان المستخدمة في هذا البحث هي البنوك الشرعية المسجلة في هيئة الخدمات المالية. وطريقة أخذ العينات المستخدمة في طريقة أخذ العينة الهادفة. أصبح سكان البنوك الشرعية التي أصلها ثلاثة عشر بنكا عشر بنوك شرعية. المتغيرات المستقلة المستخدمة هي حوكمة الشركات الجيدة والربحية والفعالية وتغيير الأصول والسيولة وحجم الشركة. وأما المتغيرة الإتكالية فإدارة الأرباح. طريقة التحليل المستخدمة هي تحليل انحدار البيانات اللوحية.

أشارت النتيجة إلى أن متغيرة الأداء المالي التي تقاس بتغيير الأصول وبالسيولة وبحجم الشرمات تؤثر تأثيرا هاما على إدارة الأرباح. وأن حوكمة الشركات الجيدة والأداء المالي التي تقاس بالربحية وبالفعالية تؤثر على إدارة الأرباح في البنوك الشرعية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank Syariah yang berdasarkan hukum Islam diharapkan menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan aturan yang baik dan benar sehingga terhindar dari perbuatan yang tidak seharusnya. Adanya aktivitas manajemen laba yang sering dilakukan oleh perusahaan. Apakah bank syariah juga melakukan manajemen laba untuk aktivitas penyusunan laporan keuangan dan bagaimana fungsi *good corporate governance* terhadap praktek manajemen laba. Manajemen laba kemungkinan merupakan salah satu motivasi utamanya. Karena manajer terkadang mengelola laba melalui perubahan prinsip akuntansi. Metode manajemen laba dengan mengubah estimasi akuntansi.

Bank adalah lembaga yang mengelola dana masyarakat. Bukan hanya nasabah bank yang rugi jika ada hal-hal yang tidak diinginkan dilakukan dalam menjalankan kegiatan usaha bank tapi juga ada pihak-pihak yang berkepentingan yang menanamkan dananya pada bank syariah seperti para pemegang saham dan investor yang lainnya. Tahun 2014 terdapat kasus terhadap salah satu bank syariah yaitu pada Bank Syariah Mandiri (BSM) adanya penggelapan dan pemalsuan dokumen. Beberapa pelaku tersebut adalah pegawai bank itu sendiri. Terjadinya kasus ini berawal dari adanya laporan dari bank yang menyadari adanya kerugian yang terjadi (Kartika, 2015). Dan juga adanya berita yang menunjukkan bahwa Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK menyatakan bahwa Tindakan penyimpangan perbankan cukup tinggi (Chandra, 2016). Penelitian Chiezey,

Uchenna dan Onu, Agbo (2013) menyatakan penipuan menimbulkan kesulitan finansial pada bank dan nasabah mereka. Kerugian yang berasal dari kecurangan akan mengganggu kesehatan keuangan bank dan membatasi kemampuannya untuk memberikan pinjaman dan menjalankan kegiatan operasionalnya.

Pada persoalan ini memperlihatkan bahwa adanya permasalahan dalam menjalankan sistem tata kelola bank dan belum ada pengawasan yang baik dalam kegiatan operasional bank. Dalam terjadinya kasus-kasus dalam perbankan syariah maka adanya kelemahan tata kelola pada bank syariah sehingga terjadi tindak penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan usaha bank. Bank Syariah wajib menerapkan tata kelola yang baik yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, profesional, dan kewajaran dalam menjalankan kegiatan usahanya. Prinsip-prinsip pengelolaan bank dikenal dengan istilah *good corporate governance* (GCG). Adanya kelemahan dalam sistem tata kelola ini akan mempengaruhi harapan bank untuk mendapatkan keuntungan karena jika terjadi penyimpangan yang terjadi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan maka akan menimbulkan kerugian sehingga keuntungan yang diharapkan tidak akan tercapai. Dalam hal ini akan menimbulkan masalah agensi dimana adanya konflik antara pihak *shareholder* dengan manajer. Sebagai agen manajer bertanggung jawab untuk memberikan keuntungan yang optimal kepada pemilik, dan disisi lain mereka mempunyai keinginan untuk memaksimalkan kesejateraanannya. Sehingga kemungkinan besar agen tidak melakukan terbaik demi kepentingan pemilik (Jense dan Meckling, 1967 dalam Lisa, 2012)

Pertumbuhan laba maupun harta Bank Syariah dapat dilihat oleh publik dari laporan keuangannya. Pemakai juga dapat menilai kinerja manajemen dari melihat laporan keuangannya. Dan juga pihak manajemen dapat membuat keputusan manajemen dari melihat laporan keuangannya. Dalam penyusunan laporan keuangan dasar akrual banyak dipakai karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan secara riil, namun dasar akrual dapat memberikan keleluasaan bagi pihak manajemen untuk menentukan metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Halaim, Meiden dan Tobing, 2005 dalam Sukaesih dan Risa, Nurma 2014). Penyusunan laporan keuangan terdapat karakteristik yang harus dipenuhi yaitu dapat dipahami, relevan, andal, serta dapat diperbandingkan sehingga laporan keuangan dapat di analisis dengan baik oleh penggunanya.

Perbankan syariah untuk melihat kesehatan bank melihat kinerja keuangannya dalam laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Maka dalam hal ini yang mengatur sistem keuangan adalah pihak manajemen. Laporan keuangan dijadikan alat menunjukkan pertanggung jawaban kepada *stakeholder*. Dalam hal ini pihak manajemen dapat memodifikasi laba agar sesuai dengan keinginannya dan proses modifikasi ini dapat dilakukan dengan mengubah laporan keuangan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 dalam Marlisa (2016), informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir kekuatan laba perusahaan di masa yang

akan datang. Adanya kecenderungan lebih memperhatikan laba dalam pihak manajemen yang digunakan untuk mengukur kinerjanya berdasarkan informasi tersebut, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*Earnings Management*). Dalam penelitian Perols (2011) menyatakan bahwa Adanya hubungan positif antara manajemen laba dan kecurangan. Manajemen laba di tahun-tahun sebelumnya dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih tinggi bahwa perusahaan yang diperkirakan akan melakukan kecurangan. Penelitian Gill, Biger, dan Mand (2013) Semakin intens praktik manajemen laba, semakin besar efek buruknya terhadap tingkat pengembalian aset pada tahun berikutnya. Manajemen mentransfer keuntungan dari masa depan ke masa sekarang untuk mendapatkan dari melaporkan hasil yang relatif baik dalam periode sekarang dengan mengorbankan masa depan. Dan juga semakin intensif manajemen laba, semakin besar efek negatif tindakan tersebut terhadap nilai-nilai perusahaan.

Beberapa penelitian dilakukan untuk menunjukkan *Good Corporate Governance* mempengaruhi manajemen laba dan beberapa kinerja keuangan mempengaruhi manajemen laba. Pada penelitian tersebut adanya perbedaan hasil penelitian (*research gap*) pada penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen laba.

Ada beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa beberapa unsur dari *good corporate governance* tidak berpengaruh dengan manajemen laba dan ada juga yang menyatakan berpengaruh terhadap manajemen laba seperti penelitian

Julio and Yook (2016) *Corporate governance* seperti ukuran dewan, ukuran perusahaan, independensi dewan, dan kekuatan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba dan Penelitian Amperaningrum (2013) menyatakan hasil bahwa *good corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun pada penelitian Wahyono (2012) Indeks *corporate governance* dengan proksi dewan komisaris, komite audit, manajemen, dan *shareholder* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dalam hal ini terdapat perbedaan hal penelitian dari variabel *good corporate governance*.

Perbedaan hasil penelitian (*research gap*) yang berhubungan dengan kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini seperti Profitabilitas, *Leverage*, Perubahan Aset, Likuiditas serta Ukuran Perusahaan. Penelitian Putra (2016) menyatakan hasil profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Penelitian Sari (2012) *return on assets* yang merupakan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, penelitian Susianti (2015) profitabilitas berpengaruh signifikan positif manajemen laba. Maka dalam hal ini terdapat perbedaan hal penelitian dari variabel profitabilitas.

Penelitian Marlisa (2016) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Putra (2016) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Susianti (2015) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, Penelitian Dwijayanti (2013) *leverage*

berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dalam hal ini beberapa penelitian variabel leverage menunjukkan hasil yang berbeda.

Penelitian Nahar (2017) menyatakan hasil bahwa Pertumbuhan usaha yang diukur dengan perubahan aset pertahun tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, Penelitian Susianti (2015) Perubahan aset berpengaruh signifikan positif Manajemen Laba. Maka dalam hal ini terdapat perbedaan hasil penelitian dari variabel perubahan aset.

Penelitian Nahar (2017) menyatakan hal bahwa *financing to deposit ratio* yang merupakan rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Syariah. Namun Penelitian Dwijayanti (2013) likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dalam hal ini beberapa penelitian variabel likuiditas menunjukkan hasil yang sama dengan objek yang berbeda.

Penelitian Marlisa (2016) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan penelitian Putra (2016) ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Nassirzadeh (2012) Ukuran perusahaan hubungan signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian Wiyadi, Sasongko dan Fauzi (2015) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Maka dalam hal ini beberapa penelitian variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut karena adanya perbedaan hasil penelitian dari beberapa variabel maka perlu diadakan penelitian kembali untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Oleh karena itu maka

penelitian ini berjudul “**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah**”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan msalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *Good Corporate Governance* (X1) berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan Profitabilitas (X2), *Leverage* (X3), Perubahan Aset (X4), Likuiditas (X5), dan Ukuran Perusahaan (X6) berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah.
2. Mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan (Profitabilitas, *Leverage*, Perubahan Aset, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan) terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah.

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat mempeluas pemahaman dan pengetahuan bagi pembaca tentang manajemen laba yang terjadi pada bank syariah.

## 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang terdapat hubungan dengan penelitian ini.

## 3. Bagi objek yang diteliti

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam bank syariah sehingga bank dapat melakukan pengambilan keputusan dengan baik untuk kesehatan kinerja bank syariah.

### 1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di Bank Umum Syariah.
2. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah pada periode 2013-2016.
3. Batasan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah. Dalam hal ini Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan yang dibutuhkan secara lengkap.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Alat Analisis	Hasil
1	Nahar, Mahfudzotun dan Erawati. 2017. Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, <i>Leverage</i> dan Size Terhadap Manajemen Laba	Regresi Linear Berganda	Secara simultan NPM, FDR, KA, <i>growth</i> , <i>leverage</i> dan size secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba dan Secara parsial NPM yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan lainnya tidak berpengaruh signifikan.
2	Julio, Brandon dan Yook, Youngsuk. 2016. <i>Earning Management and Corporate Invesment Decions</i>	<i>Simple regression</i>	<i>Corporate governance</i> seperti ukuran dewan, ukuran perusahaan, independensi dewan, dan kekuatan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.
3	Listyawati, Ika. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi <i>Financial Statement Fraud</i>	Regresi Linear Berganda	<i>Financial leverage</i> berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. <i>Capital turnover</i> berpengaruh negatif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Rasio likuiditas, dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini

			adalah manajemen laba.
4	Marlisa, Otty dan Fuadati, Siti Rokhmi. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate.	Regresi Linear Berganda	<i>Leverage</i> , kominsaris independen, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
5	Putra, Randi Radiantassa putra. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap <i>Earnings Management</i> pada Perusahaan yang melakukan IPO di bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>earning management</i> . Umur perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earning management</i> .
6	Wiyadi, Sasongko dan Fauzi. 2015. <i>The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Syock Ownership on Earnings Management with Accrual Model</i>	Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, untuk kedua indeks, indeks LQ 45 dan JII. Informasi asimetri berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan saham karyawan Program berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada indeks LQ 45 dan JII.
7	Susianti, Ni Kadek Dwi dan Yasa, Ida Bgs Anom. 2015. Pengaruh Variabel <i>Fraud Triangle</i> Terhadap <i>Financial Statement Fraud</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Regresi Linear Berganda	Perubahan aset, profitabilitas dan rasio perubahan piutang berpengaruh signifikan positif manajemen laba. Kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , dewan kominsaris independen, pergantian akuntan, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

8	Gill, A., Biger, N., dan Mand, H. S. 2013. <i>Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms</i>	Penelitian ko-relasional	Semakin intens praktik manajemen laba, semakin besar efek buruknya terhadap tingkat pengembalian aset perusahaan pada tahun berikutnya.
9	Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)	Regresi Linear Berganda	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, berpengaruh terhadap perataan laba. Profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
10	Dwijayanti, Fransiska. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011	Regresi Linear Berganda	Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
11	Wahyono, Erdianto Setyo. 2012. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia.	Regresi Linear Berganda	Mekanisme <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
12	Sari, Novita Senja kartika. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Go Publik Tahun 2007-2011	Regresi Linear Berganda	<i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Return on Assets</i> (ROA), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap

			manajemen laba.
13	Nassirzadeh, F., Salehi, M., dan Alaei, S. M. 2012. <i>A Study of the Factors Affecting Earnings Management: Iranian Overview</i>	Analisis Korelasi	Ukuran perusahaan hubungan yang signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Perubahan bonus manajer dan tarif pajak efektif tidak berpengaruh dengan manajemen laba.
14	Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. <i>Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia</i>	Regresi Linear Berganda	Pelaksanaan <i>corporate governance</i> melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
15	Perols, Johan I dan Lougee, Barbara. 2011. <i>The relatioon between earnings management and financial statement fraud</i>	Regresi Linear Berganda	Adanya hubungan positif antara manajemen laba dan kecurangan. Manajemen laba di tahun-tahun sebelumnya dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih tinggi bahwa perusahaan yang diperkirakan akan melakukan kecurangan.

Sumber: data diolah 2018

Dalam Penelitian terdahulu bahwa adanya hubungan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba. Maka dalam penelitian ini akan membahas kembali pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan menggunakan objek Bank

Syariah. Dalam penelitian ini Alat Analisis yang digunakan yaitu Analisis regresi data panel untuk mengolah data. Dalam hal ini ada hubungan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. Ada hubungan Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan Profitabilitas, *Leverage*, Perubahan Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah memperbaiki hubungan yang bersifat konfliktual antara berbagai pihak terkait dan organisasi. Kepentingan berbagai pihak itu berbeda seperti pembagian sumber daya organisasi, penentuan siapa yang harus berkuasa, pengambilan keputusan dan lainnya. Kondisi konfliktual ini harus dikelola agar pemilik modal tidak dirugikan. Permasalahan yang terjadi adalah kepentingan pemegang saham agar investasinya dalam perusahaan dikelola dengan baik sehingga mereka memperoleh tingkat pengembalian maksimal. Asumsi dasar Teori Agensi adalah bahwa para pekerja, khususnya pekerja kelas atas (*top management*) pada dasarnya selalu bertindak atas kepentingannya sendiri sehingga perlu dibuat sebuah mekanisme di mana para pekerja ini tunduk kepada kepentingan pemilik modal (*shareholder*) (Prasetyantoko, 2008).

*Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaann yaitu agar pemilik

perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional, bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai agen pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem intensif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Sutedi, 2011).

Munculnya masalah agensi salah satunya adalah manajer mempunyai kekuasaan penuh untuk mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingannya. Manajer tidak lagi bekerja untuk mewakili kepentingan dan kesejahteraan pemegang saham tetapi bekerja untuk mengoptimalkan kesejateraan sendiri. Lemahnya posisi pemegang saham mengakibatkan akses dan sumber terhadap informasi mengenai keuangan, manajemen dan operasional perusahaan menjadi sangat terbatas yang membuat unsur akuntabilitas dan responsibilitas informasi tidak dapat terwujud dengan baik (Sulistyanto, 2008).

Dalam Sutedi (2011) Asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam mengambil keputusan seluruh individu bisa mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya sendiri. Oleh karena itu, agen yang mendapatkan

kewenangan dari *principal* akan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk kepentingan sendiri.

2. Individu mempunyai jalan pikiran yang rasional, sehingga mampu membangun ekspektasi yang tidak bias atas suatu dampak dari masalah agensi serta nilai harapan keuntungannya di masa depan. Oleh karena itu, dampak dari perilaku menyimpang dari kepentingan pihak lainnya yang terkait langsung, dapat dimasukkan ke dalam perhitungan pihak lainnya dalam memasok kebutuhan.

#### 2.2.2 Manajemen Laba

Menurut Davidson, Stickney dan Weil (1987) dalam Sulistyanto (2008) Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang diterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Sulistyanto (2008) Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan yang menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengalabui *stakholder* yang ingin

mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagai pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya intervensi itu dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standart akuntansi, yaitu masih menggunakan metode prosedur akuntansi yang diakui secara umum (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba dilakukan dengan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan. Dasar akrual PSAK No. 1 berbunyi Entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berbasis akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Manajemen laba bukanlah masalah besar saat standar baru diterapkan meskipun manajer mungkin mencari waktu yang paling tepat untuk menerapkan standar tersebut pada periode yang dampaknya paling menguntungkan atau tidak merugikan. Manajemen laba kemungkinan merupakan salah satu motivasi utamanya. Meskipun manajer terkadang mengola laba melalui perubahan prinsip akuntansi, metode manajemen laba yang paling populer dan cerdas adalah mengubah estimasi akuntansi. Dimana dampak kumulatifnya akan terlihat jelas dalam laporan laba rugi, informasi tentang perubahan estimasi sering kali tersembunyi dalam catatan atas laporan keuangan (Subramanyam, 2014).

Manajemen laba menggunakan prinsip pelaporan akuntansi yang diterima untuk melaporkan hasil tertentu. Pilihan yang tersedia digunakan untuk memilih dan menerapkan prinsip akuntansi untuk tujuan tertentu, dan pilihan ini tidak diragukan berada dalam kerangka praktik yang berlaku umum. Hal ini lebih menjadi masalah bentuk dibandingkan substansi. Pemilihan ini juga tidak mempengaruhi transaksi aktual (seperti menunda pengeluaran pada periode berikutnya) tetapi mempengaruhi distribusi ulang atas kredit atau beban sepanjang beberapa periode. Tujuan utama adalah menurunkan variabilitas laba sepanjang beberapa periode berjalan dan masa depan, atau berbagai kombinasinya. Bentuk manajemen laba pada kenyataannya sangat beragam (Subramanyam, 2014).

Scott (2006) dalam Dwijayanti (2013) membagi pola manajemen laba menjadi 4 yaitu:

1. *Taking a bath*

Pola manajemen laba dengan cara menjadikan laba perusahaan pada periode berjalan menjadi ekstrim. Terjadi saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan laba di masa datang.

2. *Income minimization*

Manajemen laba dilakukan dengan cara menjadikan laba periode berjalan lebih rendah. Pola ini biasanya dilakukan saat mendapatkan laba yang tinggi sehingga jika laba pada periode yang akan datang diperkirakan akan mengalami penurunan yang cukup drastis, maka perusahaan dapat menggunakan laba sebelumnya untuk mengatasi hal tersebut.

### 3. *Income maximization*

Manajemen laba dilakukan dengan cara menjadikan laba periode berjalan lebih tinggi. Melaporkan laba bersih yang tinggi untuk tujuan mendapatkan bonus.

### 4. *Income smoothing*

Pola manajemen laba dilakukan dengan cara meratakan perolehan laba sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu berfluktuasi.

Ada tiga hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba (Watts dan Zimmerman, 1986) dalam Sulistyanto (2008) yaitu:

#### 1. *Bonus plan hypothesis*

Hipotesis menyatakan “*managers of firms with bonus plans are likely to use accounting methods that increase current period reported income*”. Manajer bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba pada tingkat tertentu yang dilaporkan sehingga dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

#### 2. *Debt hypothesis*

Hipotesis menyatakan “*the larger the firms debt to equity ratio, the more likely managers use accounting methods that increase income*”. Semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.

### 3. *Political cost hypothesis*

Hipotesis menyatakan “*large firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits*”. Manajer melakukan manajemen laba dengan melanggar regulasi pemerintah. Kondisi mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayarkan menjadi tidak terlalu tinggi. Hal ini dilakukan dengan cara biaya periode yang akan datang menjadi biaya periode berjalan, dan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode yang akan datang.

Beberapa bentuk manajemen laba (Subramanyam, 2014) :

1. Perubahan metode atau asumsi akuntansi yaitu merevisi asumsi tingkat pengembalian portofolio menjadi lebih tinggi sehingga meningkatkan laba saat pendapatan menurun, dan memperpanjang periode penyusutan dan menambah nilai sisa pesawat sehingga meningkatkan laba.
2. Menghapus keuntungan dan kerugian luar biasa. Praktik ini memindahkan dampak terhadap laba yang tidak biasa dan tidak diperkirakan yang dapat berpengaruh buruk terhadap tren laba.
3. *Big bath* yaitu teknik ini mengakui beban periode masa depan pada masa kini, saat kinerja periode masa kini sangat buruk. Praktik ini melepaskan laba masa depan dari beban tersebut.
4. Penurunan nilai. Penurunan nilai aset operasi seperti pabrik dan peralatan atau aset tak berwujud seperti *goodwill* saat hasil operasi sedang buruk merupakan alat manajemen laba lainnya. Perusahaan sering kali melakukan membenaran

penurunan nilai dengan menyatakan bahwa kondisi ekonomi tidak mendukung nilai aset yang dilaporkan.

5. Menentukan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Teknik pengukuran ini mengatur waktu yang pengakuan pendapatan dan beban untuk melakukan manajemen laba, termasuk manajemen tren.

### 2.2.3 Manajemen laba dalam perspektif Islam

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar sebagai pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan (Sulistyanto, 2008).

Sesuai dengan perintah Allah dalam Qs al-Nisa Ayat 29 maka agar tidak mengambil harta milik orang lain secara tidak baik atau melakukan tindakan kecurangan atau penyelewengan kepada harta milik orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝٢٩

Artinya: “*Hai orang yang beriman! Janganlah kalian memakan (mengambil) harta orang lain secara batil, kecuali jika berupa perdagangan yang dilandasi atas sukarela di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya, Allah Maha Penyayang kepadamu*” (Qs. al-Nisa: 29).

Dalam terjadinya kasus-kasus dalam perbankan syariah maka adanya kelemahan tata kelola pada bank syariah sehingga terjadi tindak penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan usaha bank. Dimana Bank Syariah wajib menerapkan tata kelola yang baik yang mencakup prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, profesional, dan kewajaran dalam menjalankan kegiatan usahanya. Prinsip-prinsip pengelolaan bank dikenal dengan istilah *good corporate governance*.

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَليَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَ ٢٨٣

Artinya: "... maka, jika sebagian kamu menpercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya..."(Qs. Al-Baqarah:283).

Pada ayat diatas yang menjelaskan tentang dapat menjelaskan tentang perintah kepada agar melaksanakan amal dan pekerjaan mereka dengan jujur dan penuh tanggungjawab serta penuh keikhlasan semata karena Allah. Perintah untuk menegakkan keadilan itu kebenaran dijelaskan dalam surat al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا ءِ أَنْ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ٨

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan"(Qs. al-Maidah: 8).

#### 2.2.4 *Good Corporate Governance*

*Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dengan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang saham/ pemilik modal, kominsaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011).

Definisi menurut Cadbury dalam Sutedi (2011) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance* adalah mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan. Ada *Center for European Policy Study* (CEPS) memformulasikan GCG adalah seluruh sistem yang terbentuk mulai dari hak (*right*) proses dengan pengendalian baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Dengan catatan bahwa hak di sini adalah hak dari seluruh *stakeholders* dan bukan hanya sebatas kepada satu *stakeholders* saja.

Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik meliputi:

1. keterbukaan (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan mengenai Perusahaan, yang mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat;

2. akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban Organ Perusahaan sehingga kinerja Perusahaan dapat berjalan secara transparan, wajar, efektif, dan efisien;
3. pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat;
4. kemandirian (*independency*), yaitu keadaan perusahaan yang dikelola secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pembiayaan dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat; dan
5. kesetaraan dan kewajaran (*fairness*), yaitu kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, peraturan perundang-undangan, dan nilai-nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha pembiayaan yang sehat.

Manfaat melaksanakan prinsip GCG antara lain (Khairandy, 2007):

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholder*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak sulit yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.

3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholder value dan deviden.

Menurut surat edaran OJK nomor 15/SEOJK/.05/2016 ada beberapa faktor yang menjadi penilaian atas penerapan tata kelola yang baik adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris, dan DPS.
2. Kelengkapan dan Pelaksanaan tugas komite audit atau fungsi yang membantu Dewan Komisaris.
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal.
4. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian intern.
5. Penerapan kebijakan remunerasi dan fasilitas lain.
6. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan.
7. Rencana jangka panjang serta rencana kerja dan anggaran tahunan.
8. Pengungkapan kepemilikan saham.
9. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga bagi Direksi.
10. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga bagi Dewan Komisaris.
11. Pengungkapan hal-hal penting lainnya

### 2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan syariah

yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan lainnya adalah sebagai berikut (Suwiknyo, 2010):

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
2. Informasi kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi aset, kewajiban, pendapatan dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana perolehan dan penggunaannya;
3. Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab perbankan syariah terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak; dan
4. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah temporer dan informasi mengenai pemenuhan kewajiban, *obligation* fungsi sosial perbankan syariah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Tujuan pembuatan laporan keuangan, menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI, 2002), adalah sebagai berikut (Suwiknyo, 2010):

1. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal pemilik) pada saat tertentu.
2. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja perusahaan.
3. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.

4. Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

Menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2002), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, serta dapat diperbandingkan (Suwiknyo, 2010).

1. Dapat dipahami yaitu informasi keuangan yang dapat dipahami adalah informasi yang disajikan dalam bentuk dan bahasa teknis yang sesuai dengan tingkat pengertian penggunanya. Artinya, para pihak pengguna sendiri dituntut memiliki tingkat pengetahuan tertentu mengenai akuntansi dan informasi keuangan.
2. Relevan berarti informasi keuangan harus berhubungan dengan tujuan pemanfaatannya. Informasi yang tidak berhubungan dengan pemanfaatannya tidaklah relevan dan tidak ada gunanya. Karena itu, laporan keuangan disusun untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak yang memiliki banyak tujuan, maka upaya penyajian informasi yang relevan lebih difokuskan kepada kepentingan umum pengguna.
3. Andal yaitu agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
4. Dapat diperbandingkan yaitu informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama,

atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode dan waktu yang sama. Agar dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, maka:

- a. Laporan keuangan disajikan dalam format yang sama.
- b. Isi laporan keuangan adalah identik.
- c. Prinsip-prinsip akuntansi yang dianut tidak berubah, walaupun berubah maka dampak perubahannya terdapat rugi-laba periode sekarang harus diungkapkan.
- d. Perubahan dalam kondisi yang mendasari transaksi harus diungkapkan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisien dan efektivitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja dengan penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan datang termasuk fenomena kebangkrutan suatu entitas yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti (Suwiknyo, 2010).

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen

atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perbankan syariah atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (Suwiknyo, 2010).

Beberapa Analisis Laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. Profitabilitas digunakan sebagai gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rumus profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Rasio Leverage

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang/ *financial leverage* yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan

meningkatkan risiko. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang/ *financial leverage* yang tinggi.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Perubahan Aset

Perubahan aset adalah untuk mengetahui pertumbuhan aset dari tahun sekarang dengan membandingkan aset dari tahun sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk melihat tingkat perubahan aset sebagai berikut:

$$\text{Perubahan aset} = (\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1) / \text{Total Aset } t$$

### 4. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam menyalurkan dana pembiayaan yang telah diberikan kepada peminjam. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank mengandalkan mengelola dana nasabah yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika Rasio tinggi maka tingkat bank dalam menyalurkan dananya tinggi. Rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melihat besar kecilnya skala perusahaan tersebut.

Perhitungan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan= Ln(Total Assets)

## 2.2.6 Hubungan Antar Variabel

### 2.2.6.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Pada konsep *Corporate governance* jika konsep ini diterapkan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan dengan baik. *Corporate Governance* dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011).

*Good corporate governance* terdapat beberapa prinsip yang harus diterapkan untuk melaksanakan tata kelola yang baik yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. Sistem pengawasan dan pengendalian yang baik akan menjadi penghambat bagi manajer untuk membuat kebijakan sesuai dengan kepentingan pribadi dan akan mendorong manajer melakukan sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan (Sulistyanto, 2008). Dan menurut Guna dan Herawaty (2010) dalam Marlisa (2016) *good corporate governance* merupakan mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba.

#### 2.2.6.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Manajemen atau pihak lain menilai rasio profitabilitas yang tinggi lebih penting maka manajer diduga akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan profitabilitas. Manajer bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba pada tingkat tertentu yang dilaporkan sehingga dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa yang akan datang, sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat praktik perataan laba (Budiasih,2007 dalam Bestivano,2013).

#### 2.2.6.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Pada konsep *leverage* yang terlalu tinggi akan mengakibatkan suatu perusahaan kesulitan untuk memperoleh dana tambahan dengan melakukan pinjaman. Maka akan sulit bagi bank yang mempunyai *leverage* tinggi meminjam dana tambahan. Semakin dekat perusahaan kearah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang

ke laba periode berjalan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *leverage* dalam suatu perusahaan maka kemungkinan manajer dalam melakukan manajemen laba semakin besar. Hal ini dilakukan demi memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini mendorong kreditur secara periodik memantau seluruh aktivitas manajer dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Agar manajer selalu mentaati perjanjian itu maka dalam perjanjian itu juga diatur hukuman terhadap perusahaan apabila melanggarnya, seperti pembatasan tambahan utang. Pelanggaran perjanjian utang (*debt covenant violations*) membuktikan adanya manajemen laba dengan menaikkan laba dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang melanggar perjanjian itu (Sulistyanto, 2008).

#### 2.2.6.4 Pengaruh Perubahan Aset Terhadap Manajemen Laba

Penelitian Susianti (2015) Perubahan aset berpengaruh signifikan positif Manajemen Laba. Perubahan aset dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Maka pihak manajemen akan melakukan cara agar kondisi keuangan terlihat stabil. Karena perubahan aset yang besar akan memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan usaha yang tinggi, kemungkinan termotivasi dalam melakukan tindakan manipulasi laba untuk melaporkan laba. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Tindakan manajemen laba juga bisa dilakukan untuk mempertahankan trend usaha agar tidak terlihat terjadi penurunan (Nahar, 2017).

#### 2.2.6.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Dalam hal ini rasio yang di gunakan adalah *financing deposit ratio* yang merupakan rasio likuiditas. Rasio FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Peningkatan penyaluran pembiayaan akan menyebabkan peningkatan pendapatan dari bagi hasil. Pendapatan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kinerja yang diikuti dengan peningkatan laba. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi rendahnya likuiditas bank. Hal tersebut yang memotivasi bank dalam melakukan manajemen laba (Nahar, 2017).

Penelitian Dwijayanti (2013) likuiditas yang diukur dengan rasio lancar. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban –kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Biasanya manajer memanipulasi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar likuiditas perusahaan terlihat baik. Rasio likuiditas dapat menjadi indikator dalam menunjukkan adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

#### 2.2.6.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Penelitian Putra (2016) Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning Management*. Pada konsep Ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat

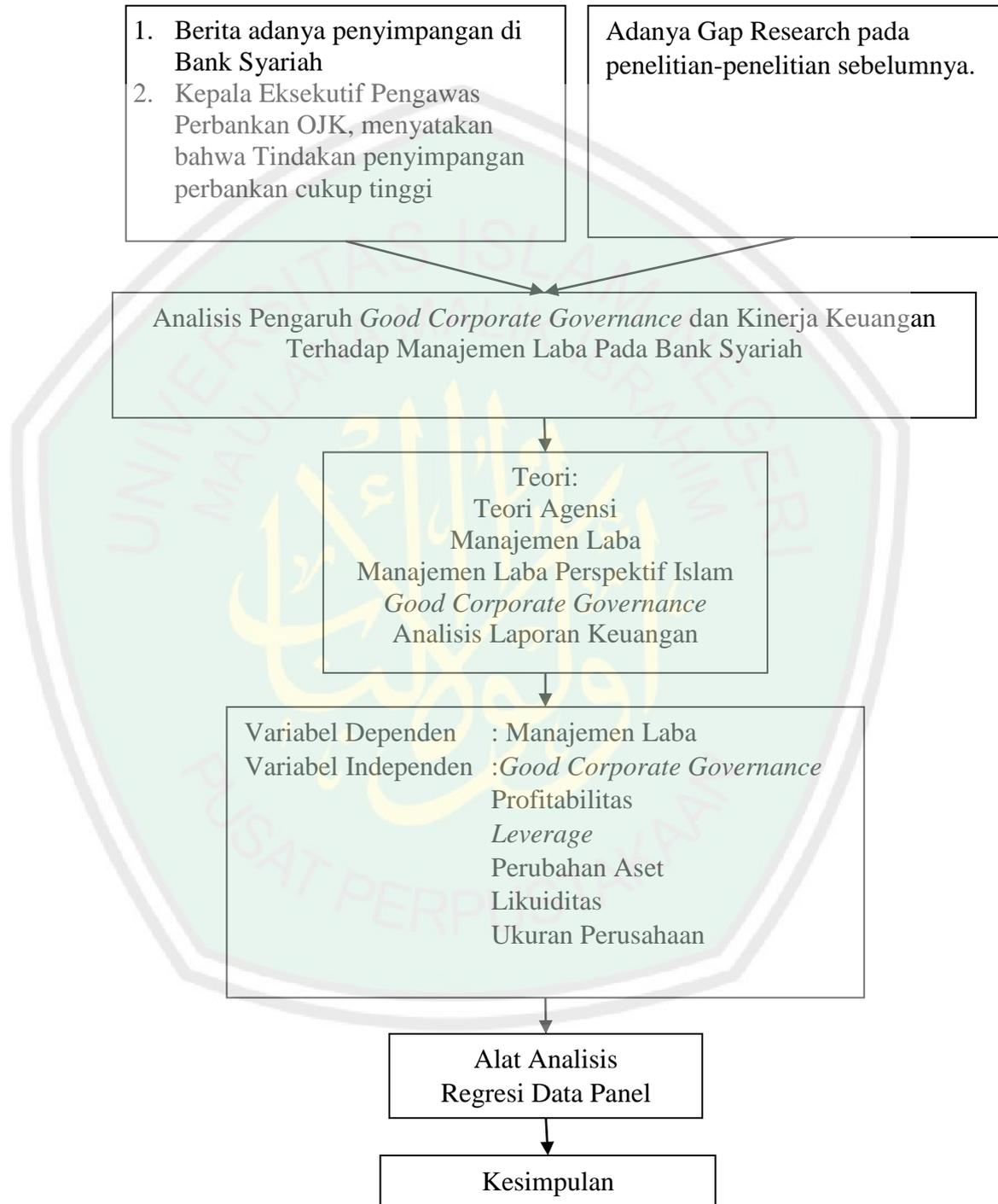
sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih akurat.

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan (Nahar, 2017).



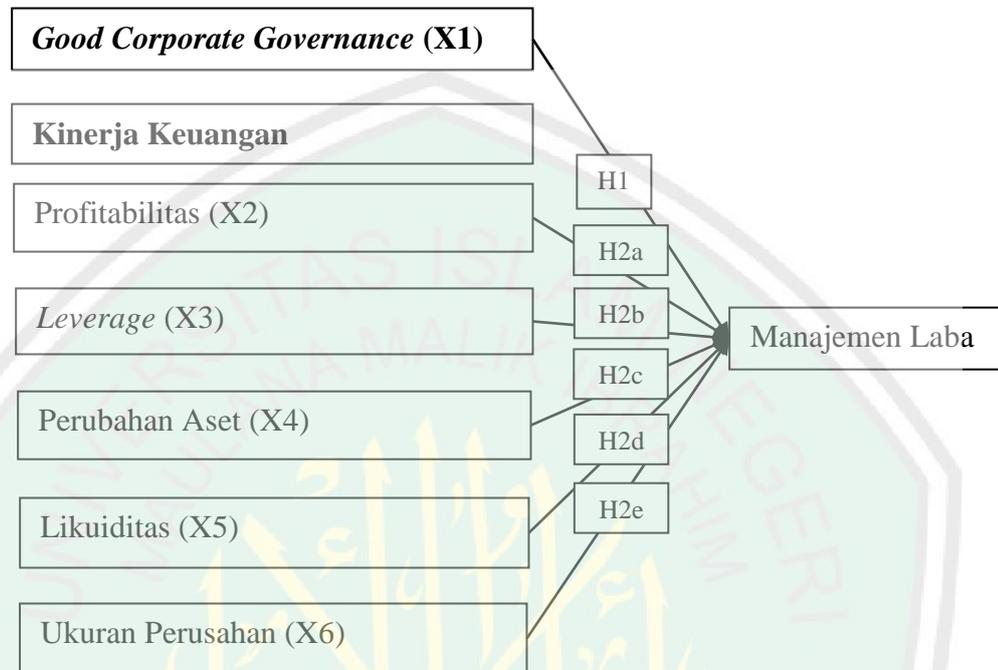
### 2.3 Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



## 2.4 Hipotesis

**Gambar 2.2**  
**Hipotesis Penelitian**



Berdasarkan rumusan masalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H1 = *Good Corporate Governance* (X1) berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba (Y)

H2a = Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba (Y)

H2b = *Leverage* (X3) berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba (Y)

H2c = Perubahan Aset (X4) berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba (Y)

H2d =Likuiditas (X5) berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba (Y)

H2e =Ukuran Perusahaan (X6) berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba (Y)



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada jenis penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sehingga hasil analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dalam suatu uraian (Hasan, 2004). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel satu dengan variabel yang lain dan juga untuk menguji hipotesis yang ada. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, perubahan aset, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yaitu manajemen laba.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di website resmi bank umum syariah yang menjadi sample penelitian. Pemilihan lokasi tersebut adalah untuk memperoleh data secara lengkap terkait penelitian ini dilakukan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2010). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah sebanyak 13 Bank (Ojk, 2016).

**Tabel 3.1**  
**Daftar Bank Umum Syariah**

<b>No</b>	<b>Nama Bank Umum Syariah</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRISyariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: data ojk, 2016

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2010). Sampel dari penelitian ini berjumlah 10 Bank Umum Syariah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sample Bank Umum Syariah**

<b>No</b>	<b>Nama Bank Umum Syariah</b>
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah

4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank BCA Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: data diolah, 2017

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling bertujuan (*Purposive Sampling*) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2005).

Pada penelitian ini kriteria Bank Umum Syariah yang menjadi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank yang terdaftar dalam Bank umum Syariah di Otoritas Jasa Keuangan
2. Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi secara nasional
3. Bank yang terdaftar dalam bank umum Syariah yang tidak memiliki laporan terkait penelitian pada periode 2013 sampai dengan 2016

Jumlah Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

<b>NO</b>	<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Bank yang terdaftar dalam Bank Umum Syariah di Otoritas Jasa Keuangan	13	Bank Aceh Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah tidak beroperasi secara nasional.
2	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi secara nasional	(2)	
3	Bank yang terdaftar dalam bank umum syariah yang tidak memiliki laporan terkait penelitian pada periode 2013 sampai dengan 2016	(1)	Bank BTPN Baru beroperasi pada tahun 2014
	Jumlah Sampel	10	

Sumber: data diolah, 2017

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang telah dikumpulkan oleh orang lain terlebih dahulu dan data tersebut relevan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan data yang terkait dalam kebutuhan penelitian pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2016. Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data diperoleh dari sumber yang relevan dan memberikan informasi yang berhubungan dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu meliputi satu objek dan beberapa periode, sedangkan data silang terdiri atas beberapa objek dengan beberapa jenis data. Penelitian ini terdiri dari beberapa Bank Umum Syariah dan beberapa periode tahun yang dijadikan penelitian (Winarno, 2007).

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi yaitu dimana untuk mendapat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan oleh bank umum syariah yang menjadi objek penelitian yang mempunyai informasi yang lengkap.
2. Studi kepustakaan yaitu dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Data diperoleh dengan melihat buku-buku atau sumber-sumber lain yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini dan menjadi bahan analisis penelitian.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan

variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian (Martono, 2010). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba. Adapun pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DAC) yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow et al., 1995). Untuk mengukur DAC terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasi menjadi *discretionary accruals* adalah komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan estimasi standar akuntansi dan *nondiscretionary accruals* adalah komponen yang diperoleh secara alamiah dari dasar pencatatan akuntansi (Sulistyanto, 2008).

Perhitungan manajemen laba dengan *discretionary accruals* sebagai berikut:

a. Mengukur total akrual

Total Accrual (TAC)= Laba bersih setelah pajak (*net income*)- arus kas operasi (*cash flow from operating*)

b. Menghitung nilai akrual yang diestimasi

$$TAC_t/A_{t-1} = \beta_1(1/A_{t-1}) + \beta_2((\Delta REV_t)/A_{t-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{t-1}) + e$$

Diketahui:

$TAC_t$  : total akrual perusahaan i pada periode t

$A_{t-1}$  : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

$REV_t$  : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun

$PPE_t$  : aktiva tetap perusahaan tahun  $t$

c. Menghitung *nondiscretionary accruals* (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \beta_1(1/A_{t-1}) + \beta_2((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{t-1})$$

Diketahui:

$NDA_t$  : nondiscretionary accruals pada tahun  $t$

$REC_t$  : Perubahan piutang perusahaan  $i$  dari tahun  $t-1$  ke tahun  $t$

$B$  : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

d. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_t : TAC_t / A_{t-1} - NDA_t$$

Diketahui:

$DAC_t$  : *discretionary accruals* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

Hasil indikasi *discretionary accruals* dalam variabel ini adalah:

- Nilai nol menunjukkan manajemen laba dalam pola perataan laba (*income smooting*)
- Nilai positif menunjukkan manajemen laba dalam pola kenaikan laba (*income increasing*)
- Nilai negatif menunjukkan manajemen laba dalam pola penurunan laba (*income decreasing*)

## 2. Variabel Independen

Variabel independen disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dahulu. Keberadaan variabel ini

dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian (Martono, 2010). Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Good corporate governance* (X1)

Analisis *self assessment* dengan cara membandingkan setiap kriteria/indikator dengan kondisi Perusahaan berdasarkan data dan informasi yang relevan. *Good corporate governance* diukur dengan nilai komposit yang sudah di rangking. Rangking dengan predikat sebagai berikut:

1 = Sangat Baik

2 = Baik

3 = Cukup Baik

4 = Kurang Baik

5 = Tidak Baik

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Pengukuran profitabilitas diprosikan dengan *return on asset* (ROA). Rumus profitabilitas sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Leverage*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Pengukuran *leverage* diproksikan dengan *Debt ratio*. Rumus *leverage* sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Perubahan Aset

Perubahan aset adalah untuk mengetahui perubahan aset dari tahun sekarang dengan membandingkan aset dari tahun sebelumnya. Rumus perubahan aset sebagai berikut:

$$\text{Perubahan aset} = (\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1) / \text{Total Aset } t$$

e. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan. Pengukuran likuiditas diproksikan dengan *financing to deposit ratio* (FDR). Rumus likuiditas sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan untuk mengukur besar kecilnya skala perusahaan.

Perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$$

**Tabel 3.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Konsep Variabel	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Dependen	Manajemen Laba (Y)	$DACT: TAC_t / A_{t-1} - NDA_t$	Dechow et al. (1995)
2	Independen <i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	GCG= Nilai peringkat dari <i>good corporate governance</i>	Ojk (2016)
4	Independen Kinerja Keuangan	Profitabilitas (X2)	$ROA = \text{Laba bersih} / \text{Total Asset}$	Hanafi (2014)
5		<i>Leverage</i> (X3)	$Debt Ratio = \text{Total utang} / \text{Total Aktiva}$	Hanafi (2014)
6		Perubahan Asset (X4)	Rasio perubahan aset = $(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1) / \text{Total Aset } t$	Skousen et al (2009)
7		Likuiditas (X5)	$FDR = \text{Total Pembiayaan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga}$	Suwiknyo (2010)
8		Ukuran Perusahaan (X6)	Ukuran Perusahaan = $\text{Total Asset}$	Suwiknyo (2010)

Sumber: data diolah, 2017

### 3.8 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program Eviews 9.

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan oleh yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut (Aisyah, 2015).

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji yang bertujuan untuk menguji regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik ini tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji jarque bera. Jika nilai signifikan  $>0.05$  maka dinyatakan normalitas terpenuhi.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dan pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance

inflation factor (VIF) dari hasil analisis. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Bahwa untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi selain melihat *Variance Inflation Factor* (VIF), tetapi juga dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawan kedua ukuran tersebut menunjukkan apakah terdapat variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Iqbal (2005) menjelaskan asumsi tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson

Test. Uji Durbin-Watson pengujinya menggunakan penguji terhadap residu dari sudut garis linear.

Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas  $d_u$  dan batas bawah  $d_L$ . Durbin dan Watson mentabelkan nilai  $d_u$  dan  $d_L$  untuk taraf 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Durbin Watson**

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d_w < 4 - d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_l < d_w$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: data diolah, 2017

Dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson dimana jika nilai  $d$  dekat dengan 2 maka asumsi maka tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

### 3.8.3 Analisis Regresi Data Panel

Dalam mengestimasi data panel terdapat beberapa model yang dapat digunakan yaitu:

## 1. Pemilihan Model Estimasi

Ada tiga model estimasi yang digunakan untuk data panel yaitu:

### a. *Common Effect (CE) / Pooled Least Square*

Model *common effect* adalah teknik sederhana yang digunakan untuk mengestimasi data panel dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Mukhli dan Simanjuntak, 2017).

### b. *Fixed Effect (FE)*

Model *fixed effect* digunakan untuk menghadapi masalah *omitted variables* yang memungkinkan membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section* (Mukhli dan Simanjuntak, 2017).

### c. *Random Effect (RE)*

Model *random effect* adanya perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan pada *error* model (Nachrowi, 2006). Model ini memperhitungkan *error* dari data panel dengan metode *least square*. Pendekatan ini memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series*.

## 2. Uji signifikansi Model

Uji yang dilakukan untuk model sebagai berikut:

### a. Uji signifikan *Fixed Effect*

Uji signifikan untuk menentukan model dari RE atau CE dilakukan dengan uji Chow.

Hipotesis dalam uji chow sebagai berikut:

$H_0$  : *fixed effect*

$H_a$  : *common effect*

Jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka model yang digunakan FE. Jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka model yang digunakan adalah CE.

b. Uji signifikansi *Random Effect*

Untuk menentukan model yang paling baik antara FE dan RE adalah dengan menggunakan uji Hausman. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_o$  : *random effect*

$H_a$  : *fixed effect*

Apabila *chi square* hitung > *chi square* tabel dan p-value signifikan, maka  $H_o$  ditolak maka digunakan model FE.

3. Pemilihan model regresi data panel

Dalam pemilihan model untuk regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow adalah untuk mengetahui apakah teknik regresi dengan *fixed effect* lebih baik tanpa variabel dummy atau OLS.

Dasar pengambil keputusan menggunakan chows test yaitu:

a. Jika  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka model yang dipilih adalah *common effect*

b. Jika  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan digunakan untuk melihat konsistensi dengan OLS dan uji tersebut dapat digunakan untuk menguji kelayakan dalam model panel (Nachrowi, 2006). Jika nilai hausman lebih besar dari nilai signifikansinya model yang digunakan adalah FE tetapi jika nilai hausman lebih kecil maka menggunakan RE.

Dasar pengambil keputusan menggunakan chows test yaitu:

- a. Jika  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*
- b. Jika  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka model yang dipilih adalah *random effect*

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah untuk mengetahui residual memiliki ragam homogen atau tidak. Jika dinyatakan homogen maka menggunakan CE, tetapi jika tidak homogen maka menggunakan RE.

Dasar pengambil keputusan menggunakan uji lagrange multiplier yaitu:

- a. Jika  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, maka model yang dipilih adalah *common effect*
- b. Jika  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, maka model yang dipilih adalah *random effect*

### 3.8.4 Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$  dengan variabel dependen  $Y$ . Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Model analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang diukur menggunakan *Good Corporate Governance*  $X_1$ , Profitabilitas  $X_2$ , *Leverage*  $X_3$ , Perubahan aset  $X_4$ , Likuiditas  $X_5$ , dan Ukuran Perusahaan  $X_6$ . Serta variabel dependen yaitu Manajemen Laba sebagai  $Y$ . Bentuk rumusan persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Manajemen Laba : Variabel Dependen

$\alpha_0$  dan  $\beta_0$  = konstanta, besarnya  $Z$  dan  $Y$  untuk  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$

$X_1$  = *Good Corporate Governance* : Variabel Independen

$X_2$  = Profitabilitas : Variabel Independen

$X_3$  = *Leverage* : Variabel Independen

$X_4$  = Perubahan Aset : Variabel Independen

$X_5$  = Likuiditas : Variabel Independen

X6= Ukuran Perusahaan :Variabel Independen

E = Standar eror

### 1. Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui berapa presentase pengaruh variabel bebas yang dimasukkan dengan model mempengaruhi variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai R<sup>2</sup> dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.

Nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Jika hasil dari uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

### 2. Uji simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Pengujian ini yaitu dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel dan dapat dengan membandingkan nilai signifikan atau nilai probabilitas dari hasil perhitungan, nilai signifikan lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yaitu 0,5.

Apabila F hitung > F tabel dengan maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Apabila nilai signifikan <

0,05 maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

### 3. Uji parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung dan t tabel dengan signifikan dibawah 0.05, maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat juga sebaliknya.

Apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel dengan maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Apabila nilai signifikan  $<$  0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dengan laporan keuangan dan tahun periode 2013-2016. Bank Menurut Undang-undang nomor 21 Tahun 2008 Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Fungsi Perbankan syariah adalah menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana dan memberikan pelayanan jasa bank. Pemilihan objek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

Berdasarkan pertimbangan pada bab sebelumnya, seluruh jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam OJK ada 13 Bank. Setelah melalui proses pengolahan data untuk dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 10 Bank Umum Syariah. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan 2016 yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun tersebut. Maka jumlah data keseluruhan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 40 data yang akan digunakan dalam penelitian. Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam laporan OJK yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Daftar Samp Bank Umum Syariah**

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRISyariah
4	PT. Bank BNI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank BCA Syariah
10	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Ojk (2014)

Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat fungsi *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba pada bank syariah dan untuk melihat laporan keuangan yang telah diterapkan bank syariah apakah ada praktik manajemen laba di dalam aktivitas penyusunannya, maka dalam hal ini diperlukan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bank Umum Syariah yang telah menjadi sampel penelitian pada analisis pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan yang di proksikan dengan profitabilitas, *leverage*, perubahan aset, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Penelitian**

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
BMI	2013	0.14	1	1.37	18.06	17.99	99.99	17.82
BMI	2014	-0.12	3	0.17	15.16	12.37	84.14	17.95
BMI	2015	-0.19	3	0.20	15.66	-9.17	90.30	17.86
BMI	2016	-0.06	2	0.22	16.99	-2.49	95.15	17.84
BVS	2013	0.01	2	0.50	9.04	29.01	84.65	14.10
BVS	2014	-0.28	2	-1.87	5.85	8.10	95.91	14.18
BVS	2015	-0.28	3	-2.36	8.06	-4.40	95.29	14.14
BVS	2016	-0.01	2	-2.19	14.28	15.13	100.67	14.30
BRIS	2013	0.12	2	1.15	25.89	19.03	102.70	16.67
BRIS	2014	-0.02	1	0.08	27.57	14.46	93.90	16.83
BRIS	2015	-0.19	2	0.76	26.50	16.04	84.16	17.00
BRIS	2016	-0.02	2	0.95	30.57	12.49	81.89	17.14
BNIS	2013	0.03	1	1.37	26.10	27.62	97.86	16.50
BNIS	2014	0.25	2	1.27	15.82	24.54	92.58	16.79
BNIS	2015	0.07	2	1.43	14.38	15.32	91.94	16.95
BNIS	2016	-0.09	2	1.44	16.55	18.71	84.57	17.16
BSM	2013	0.00	2	1.53	17.24	15.22	89.37	17.97
BSM	2014	-0.03	2	0.17	12.44	4.45	82.13	18.02
BSM	2015	-0.09	2	0.56	14.04	4.87	81.89	18.07
BSM	2016	-0.03	1	0.59	14.25	10.73	79.19	18.18
BMS	2013	0.13	2	2.33	20.89	10.50	93.37	16.03
BMS	2014	-0.26	2	0.29	18.35	-29.52	93.61	15.77
BMS	2015	-0.35	2	0.30	16.81	-26.67	98.49	15.53
BMS	2016	-0.05	2	2.63	10.66	9.38	95.24	15.63
BPS	2013	-0.04	1	1.03	9.93	47.18	90.40	15.21
BPS	2014	-0.27	1	1.99	14.37	34.71	94.04	15.64
BPS	2015	-0.09	2	1.14	11.79	12.99	96.43	15.78
BPS	2016	-0.05	2	0.37	11.64	18.54	91.99	15.99
BSB	2013	0.09	2	0.69	93.19	16.74	100.29	15.28
BSB	2014	-0.42	2	0.27	90.23	15.85	92.89	15.46
BSB	2015	-0.05	2	0.79	89.14	11.43	90.56	15.58
BSB	2016	-0.03	2	0.76	88.62	16.99	88.18	15.76
BCAS	2013	0.07	2	1.00	13.47	21.51	83.50	14.53
BCAS	2014	0.31	1	0.80	10.83	31.83	91.20	14.91
BCAS	2015	0.10	1	1.00	9.05	31.16	91.40	15.29
BCAS	2016	-0.15	1	1.10	8.40	12.93	90.10	15.42

MSI	2013	0.07	2	2.87	23.28	10.32	152.87	14.65
MSI	2014	-0.14	2	3.61	20.93	6.11	157.77	14.71
MSI	2015	-0.35	3	-20.13	15.80	-40.51	110.54	14.37
MSI	2016	-0.22	3	-9.51	24.04	-29.65	134.73	14.11

Sumber: data diolah, 2018

#### 4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini sampel yang di ambil dari 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan dan laporan keuangan dari 10 Bank Umum syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan dengan periode tahun 2013-2016 yang dapat di akses dalam website masing-masing perbankan.

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian. Berikut merupakan pengukuran statistik deskriptif dari *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan dengan menggunakan beberapa variabel yang digunakan untuk pengukurannya terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum Syariah yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>Y</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>	<b>X4</b>	<b>X5</b>	<b>X6</b>
Mean	-0.062	1.900	0.017	23.647	10.796	96.147	16.028
Median	-0.045	2.000	0.775	15.812	13.725	92.735	15.765
Maximum	0.310	3.000	3.610	93.186	47.184	157.770	18.180
Minimum	-0.420	1.000	-20.130	5.850	-40.511	79.190	14.100
Std. Dev.	0.162	0.591	3.827	23.244	17.787	16.637	1.310

Sumber: data diolah, 2018

**Ket:**

Y = Manajemen Laba	:Variabel Dependen
X1= <i>Good Corporate Governance</i>	:Variabel Independen
X2= Profitabilitas	:Variabel Independen
X3= <i>Leverage</i>	:Variabel Independen
X4= Perubahan Aset	:Variabel Independen
X5= Likuiditas	:Variabel Independen
X6= Ukuran Perusahaan	:Variabel Independen

Dari tabel diatas menunjukkan variabel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada data tabel 4.3 menunjukkan variabel dependen manajemen laba bahwa nilai rata-rata sebesar -0,062 dan standar deviasi yaitu 0,162. Tingkat minimum manajemen laba pada bank syariah yang menjadi objek penelitian sebesar -0,420 dan tingkat maximum sebesar 0,310. Dalam hal ini nilai negatif atau positif menggambarkan cara bank syariah dalam mengelola labanya. Dalam hal ini jika hasil dari manajemen laba menunjukkan bahwa positif melakukan pola kenaikan dan negatif melakukan pola penurunan. Maka hasil rata-rata manajemen laba bank syariah melakukan pola penurunan laba.
2. Pada data tabel 4.3 menunjukkan variabel independen *good corporate governance* bahwa nilai rata-rata sebesar 1,900 dan standar deviasi yaitu 0,591. Nilai peringkat *good corporate governance* tingkat minimum bank syariah yang menjadi objek penelitian sebesar 1 dan tingkat maximum sebesar 3 Dalam hal ini peringkat bank syariah yang menunjukan nilai minimum maka penerapan *good corporate governance* lebih baik daripada yang menunjukkan nilai maksimum. Maka hasil rata-rata penerapan *good corporate governance* bank syariah adalah predikat baik.

3. Pada data tabel 4.3 menunjukkan variabel independen profitabilitas bahwa nilai rata-rata sebesar 0,017 dan standar deviasi yaitu 3.827. Tingkat minimum rasio profitabilitas bank syariah yang menjadi objek penelitian sebesar -20,130 dan tingkat maximum sebesar 3,610. Maka hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas semakin baik kinerja bank syariah. Tapi rata-rata profitabilitas bank umum syariah cenderung rendah.
4. Pada data tabel 4.3 menunjukkan variabel dependen *leverage* bahwa nilai rata-rata sebesar 23,647 dan standar deviasi yaitu 23,244. Nilai *leverage* tingkat minimum bank syariah yang menjadi objek penelitian yang melakukan manajemen laba sebesar 3,610 dan tingkat maximum sebesar 93,186. *Leverage* adalah rasio untuk mengukur hutang jangka panjang, maka semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi tingkat hutang perbankan.
5. Pada data tabel 4.3 menunjukkan variabel independen perubahan aset bahwa nilai rata-rata sebesar 10,796 dan standar deviasi yaitu 17,787. Nilai perubahan aset tingkat minimum bank syariah yang menjadi objek penelitian sebesar -40,511 dan tingkat maximum sebesar 47,184. Perubahan aset menunjukkan tingkat nilai aset yang berubah dari tahun sekarang dengan tahun sebelumnya .
6. Pada data tabel 4.3 menunjukkan variabel independen likuiditas bahwa nilai rata-rata sebesar 96,147 dan standar deviasi yaitu 16,637. Nilai rasio likuiditas tingkat minimum bank syariah yang menjadi objek penelitian sebesar 79,190 dan tingkat maximum sebesar 157,770. Dalam hal ini semakin tinggi likuiditas

maka dana yang disalurkan juga tinggi . Maka rata-rata likuiditas bank syariah cukup baik.

7. Pada data tabel 4.3 menunjukkan variabel independen ukuran perusahaan bahwa nilai rata-rata sebesar 16,028 dan standar deviasi yaitu 1,310. Tingkat minimum ukuran perusahaan bank syariah yang menjadi objek penelitian sebesar 14,100 dan tingkat maximum sebesar 18,180. Ukuran perusahaan untuk melihat besar perusahaan yang dijalankan, maka semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin aset yang dimiliki.

#### 4.1.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian pemilihan model regresi data panel adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Chow

Uji chow adalah untuk memilih model tepat dari *common effect* atau *fixed effect*.

Hipotesis uji chow sebagai berikut:

Ho: *Common effect*, Probabilitas  $\geq 0,05$

Ha: *Fixed Effect*, Probabilitas  $\leq 0,05$

Dasar pengambilam keputusan menggunakan yaitu:

- a. Jika Ha ditolak dan Ho diterima, maka model yang dipilih adalah *common effect*.
- b. Jika Ha diterima dan Ho ditolak, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Hasil pengujian uji chow sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	16.533625	0.0565

Sumber: data diolah, 2018

Pengujian yang dihasilkan dalam uji chow dalam penelitian ini, berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa hasil dari pengujian statistik analisis pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba berdasarkan nilai *cross-section chi-square* menghasilkan nilai statistik 16,53 dan probabilitas 0,056. Sehingga hasil pengujian dari uji chow menunjukkan bahwa jika  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima karena nilai probabilitas  $(0,056) \geq 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *common effect*.

## 2. Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier adalah untuk mengetahui model mana yang terbaik antara *common effect* atau *random effect*.

Cara uji LM dengan menggunakan nilai LMhitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LMhitung = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{T^2 \sum e^2}{\sum e^{-2}} - 1 \right]^2$$

Dimana : n = jumlah perusahaan  
 T = jumlah periode  
 $\sum e^{-2}$  = jumlah rata-rata kuadrat residual  
 $\sum e^2$  = jumlah residual kuadrat

Hipotesis uji lagrange multiplier sebagai berikut:

$H_a$ : *Random effect*,  $LMhitung \geq$  Chi Squared

$H_o$ : *Common effect*,  $LMhitung \leq$  Chi Squared

Dasar pengambil keputusan menggunakan uji lagrange multiplier yaitu:

- a. Jika  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka model yang dipilih adalah *common effect*
- b. Jika  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka model yang dipilih adalah *random effect*

Hasil pengujian LMhitung untuk mengetahui hasil uji LM dan data yang digunakan untuk menghitung terdapat pada halaman lampiran sehingga hasilnya sebagai berikut:

$$LM_{hitung} = \frac{10.4}{6(4-1)} \left[ \frac{4.0,04^2}{0,63^2} - 1 \right]^2$$

$$= 95,95$$

Pada pengujian ini maka nilai LMhitung akan dibandingkan dengan nilai *chi squared* dengan menggunakan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar jumlah variabel independen dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jadi nilai *chi squared tabel*  $12,59 <$  nilai LMhitung sebesar 95,95 sehingga lebih besar daripada *chi squared tabel*, maka model yang baik untuk pengujian ini adalah *random effect*.

#### 4.1.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.4.1 Uji Normalitas

Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah uji jarque bera sehingga untuk mengetahui variabel yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Hasil terlihat dalam nilai probabilitas apabila

menunjukkan angka lebih dari 0,05 yang berarti variabel berdistribusi secara normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

	Jarque-Bera	Prob.
<i>Normality test</i>	3.0266	0.2202

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.5 pada uji jarque bera. Hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa probabilitas bila sebesar  $0.220 > 0,05$  membuktikan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

#### 4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar variabel bebas melalui besar korelasi. Pada pengujian uji multikolinearitas ini untuk mendeteksi variabel mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai  $>10$  berarti telah terjadi Multikolinearitas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolonieritas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Multikolinieriatas**

Variable	VIF	Keterangan
X1	1.700747	Tidak terjadi Multikolinier
X2	1.946617	Tidak terjadi Multikolinier
X3	1.025026	Tidak terjadi Multikolinier
X4	2.419533	Tidak terjadi Multikolinier

X5	1.419901	Tidak terjadi Multikolinier
X6	1.491098	Tidak terjadi Multikolinier

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.6 besar data VIF Mempunyai nilai VIF disekitar tidak melebihi 10. Berdasarkan hasil data diatas disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinearitas, sehingga semua variabel independen yang terdiri dari *good corporate governance* dan kinerja keuangan dengan menggunakan profitabilitas, *leverage*, perubahan aset, likuiditas dan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian layak digunakan sebagai variabel dalam penelitian.

#### 4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Syarat yang harus terpenuhi dalam penelitian ini menggunakan uji glejser hasil korelasi ini lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Heterokendastisitas**

Variabel Independen	Prob	Keterangan
<i>Good corporate governance</i>	0.880	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas	0.739	Tidak terjadi heteroskedastisitas

<i>Leverage</i>	0.263	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perubahan aset	0.096	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Likuiditas	0.973	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran perusahaan	0.124	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.7 bila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan hasil bahwa probabilitas variabel independen *good corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, perubahan aset, likuiditas dan ukuran perusahaan lebih besar dari 0.05 artinya tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

#### 4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin Watson (uji DW). Salah satu ukuran yang menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji durbin watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Autokorelasi**

NILAI	Durbin-Watson
	1.876

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan pada pada tabel 4.8 jika nilai  $d$  dekat dengan 2 maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi. Dari hasil output diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1,876 atau nilai DW terletak antara  $2d$  dan  $4d$  hal ini menunjukkan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk terbebas dari autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak memiliki autokorelasi.

#### 4.1.5 Analisis Regresi Data Panel

Analisis data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data runtut waktu meliputi satu objek dan beberapa periode, sedangkan data silang terdiri atas beberapa objek dengan beberapa jenis data. Penelitian ini terdiri dari beberapa Bank Umum Syariah dan beberapa periode tahun yang dijadikan penelitian. Pada penelitian ini model regresi digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian regresi data panel dengan metode *random effect* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.919962	0.108442	-8.483433	0.0000
X1(GCG)	0.007675	0.026716	0.287292	0.7757
X2(Profitabilitas)	-0.004154	0.003668	-1.132654	0.2655
X3(Leverage)	-0.000423	0.001714	-0.246928	0.8065

X4(Perubahan Aset)	0.006749	0.000829	8.143332	0.0000
X5(Likuiditas)	0.002512	0.001115	2.253256	0.0310
X6(Ukuran perusahaan)	0.033619	0.004687	7.172666	0.0000
Random Effects (Cross)				
_BMI—C	-0.005075			
_BVS—C	-0.016730			
_BRIS—C	-0.003555			
_BNIS—C	0.021373			
_BSM—C	0.001309			
_BMS—C	0.039087			
_BPS—C	-0.073243			
_BSB—C	-0.007674			
_BCAS—C	0.054003			
_MSI—C	-0.009493			

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 dari data digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang menentukan apakah hipotesis di terima atau di tolak dari tabel tersebut dapat di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,9200 + 0,0077 (X1) - 0,0042 (X2) + 0,0004 (X3) + 0,0067 (X4) + 0,0025 (X5) + 0,0336 (X6) + 0,1084$$

Konstanta (a) sebesar -0,9200 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh terhadap variabel bebas yaitu *good corporate governanve* dan kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas, *leverage*, perubahan aset, likuiditas, ukuran perusahaan sehingga besarnya manajemen laba turun sebesar -0,9200.

Koefisien variabel *good corporate governance* menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,0077 terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X1 ditambahkan 1 unit maka variabel Y akan meningkatkan sebesar 0,0077.

Koefisien variabel profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar -0.0042 terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa apabila variabel X2 ditambahkan 1 unit maka Y akan mengurangi sebesar -0.0042.

Koefisien variabel *leverage* menunjukkan adanya pengaruh negatif sebesar -0,0004 terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X3 ditambahkan 1 unit maka Y akan mengurangi sebesar -0,0004 .

Koefisien variabel Perubahan Aset menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,0067 terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X4 ditambahkan 1 unit maka Y akan meningkat sebesar 0,0067.

Koefisien variabel likuiditas menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0.0025 terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X6 ditambahkan 1 unit maka Y akan meningkat sebesar 0,0025.

Koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0,0336 terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa apabila variabel X6 ditambahkan 1 unit maka Y akan meningkat sebesar 0,0336.

$e$ =Standar *Error of Estimates* dengan nilai 0,1084 merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel manajemen laba pada bank syariah yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan.

Model regresi data panel pada tiap Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan regresi manajemen laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia

$$\text{Manajemen laba} = (-0,9200-0,0051) + 0,0077 \text{ GCG} - 0,0042 \text{ profitabilitas} - 0,0004 \text{ leverage} + 0,0067 \text{ perubahan aset} + 0,0025 \text{ likuiditas} + 0,0336 \text{ ukuran perusahaan}$$

- b. Persamaan regresi manajemen laba pada PT. Bank Victoria Syariah

$$\text{Manajemen laba} = (-0,9200-0,0167) + 0,0077 \text{ GCG} - 0,0042 \text{ profitabilitas} - 0,0004 \text{ leverage} + 0,0067 \text{ perubahan aset} + 0,0025 \text{ likuiditas} + 0,0336 \text{ ukuran perusahaan}$$

- c. Persamaan regresi manajemen laba pada PT. Bank BRISyariah

$$\text{Manajemen laba} = (-0,9200-0,0036) + 0,0077 \text{ GCG} - 0,0042 \text{ profitabilitas} - 0,0004 \text{ leverage} + 0,0067 \text{ perubahan aset} + 0,0025 \text{ likuiditas} + 0,0336 \text{ ukuran perusahaan}$$

- d. Persamaan regresi manajemen laba pada PT. Bank BNI Syariah

$$\text{Manajemen laba} = (-0,9200+0,0214) + 0,0077 \text{ GCG} - 0,0042 \text{ profitabilitas} - 0,0004 \text{ leverage} + 0,0067 \text{ perubahan aset} + 0,0025 \text{ likuiditas} + 0,0336 \text{ ukuran perusahaan}$$

- e. Persamaan regresi manajemen laba pada PT. Bank Syariah Mandiri

$$\text{Manajemen laba} = (-0,9200+0,0013) + 0,0077 \text{ GCG} - 0,0042 \text{ profitabilitas} - 0,0004 \text{ leverage} + 0,0067 \text{ perubahan aset} + 0,0025 \text{ likuiditas} + 0,0336 \text{ ukuran perusahaan}$$

- f. Persamaan regresi manajemen laba pada PT. Bank Mega Syariah

Manajemen laba =  $(-0,9200+0,0391) + 0,0077$  GCG - 0,0042 profitabilitas – 0,0004 *leverage* + 0,0067 perubahan aset + 0,0025 likuiditas + 0,0336 ukuran perusahaan

- g. Persamaan regresi manajemen laba pada PT. Bank Panin Syariah

Manajemen laba =  $(-0,920-0,0732) + 0,0077$  GCG - 0,0042 profitabilitas – 0,0004 *leverage* + 0,0067 perubahan aset + 0,0025 likuiditas + 0,0336 ukuran perusahaan

- h. Persamaan regresi manajemen laba pada PT. Bank Syariah Bukopin

Manajemen laba =  $(-0,9200-0,0077) + 0,0077$  GCG - 0,0042 profitabilitas – 0,0004 *leverage* + 0,0067 perubahan aset + 0,0025 likuiditas + 0,0336 ukuran perusahaan

- i. Persamaan regresi manajemen laba pada PT. BCA Syariah

Manajemen laba =  $(-0,920+0,0540) + 0,0077$  GCG - 0,0042 profitabilitas – 0,0004 *leverage* + 0,0067 perubahan aset + 0,0025 likuiditas + 0,0336 ukuran perusahaan

- j. Persamaan regresi manajemen laba pada PT. Maybank Syariah Indonesia

Manajemen laba =  $(-0,9200-0,0095) + 0,0077$  GCG - 0,0042 profitabilitas – 0,0004 *leverage* + 0,0067 perubahan aset + 0,0025 likuiditas + 0,0336 ukuran perusahaan

#### 4.1.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk presentase dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka

dalam hal ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba sehingga data diolah dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Hasil Uji	
R-squared	0.386548
Adjusted R-squared	0.275011

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 pada penelitian ini hasil atas menunjukkan koefisien determinasi yang di lihat dari kolom *R-squared* sebesar 0.387 hal ini menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan variabel independen terhadap dependen sebesar 39% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain di luar oleh variabel independen dari penelitian ini sebesar 61%. Pada kolom *Adjusted R-squared* memiliki nilai 0.275 artinya nilai *R-squared* yang sudah disesuaikan sebesar 28%. Sehingga dalam hal ini kemampuan variabel *good corporate governance*, profitabilitas, leverage, perubahan aset, likuiditas, dan ukuran perusahaan menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba adalah sebesar 39% sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.1.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama sama variabel bebas atau independen *good corporate governance* dan kinerja keuangan (profitabilitas, *leverage*, perubahan aset, likuiditas, dan ukuran

perusahaan) terhadap dependen yaitu manajemen laba. Hasil uji F akan ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji F**

Hasil Uji	
F –Statistic	3.465652
Probabilitas	0.009121

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel hasil pengujian 4.11 dengan menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5% dengan demikian Berdasarkan tabel menunjukkan signifikansi  $0.009 < 0.05$ , maka tingkat probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa nilai *good corporate governance* dan kinerja keuangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.1.5.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Membandingkan t hitung dan t tabel dengan signifikan 0.05 (5%) maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil yang di terima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji T**

Variable	t-Statistic	Prob.
X1(GCG)	0.287292	0.7757
X2(Profitabilitas)	-1.132654	0.2655
X3(Leverage)	-0.246928	0.8065

X4(Perubahan Aset)	8.143332	0.0000
X5(Likuiditas)	2.253256	0.0310
X6(Ukuran perusahaan)	7.172666	0.0000

Sumber: data diolah, 2018

Hasil penelitian uji parsial pada tabel 4.12 maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel *good corporate governance* dan kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas, *leverage*, perubahan aset, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Pada variabel hasil penelitian secara parsial menunjukkan t statistik untuk *good corporate governance* sebesar  $0,287 < 2,023$  sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Signifikan sebesar  $0,776 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- b. Pada variabel hasil penelitian secara parsial menunjukkan t statistik untuk profitabilitas sebesar  $-1,133 < 2,023$  sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Signifikan sebesar  $0,266 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- c. Pada variabel hasil penelitian secara parsial menunjukkan t statistik untuk *leverage* sebesar  $-0,267 < 2,023$  sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Signifikan sebesar  $0,807 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- d. Pada variabel hasil penelitian secara parsial menunjukkan t statistik untuk perubahan aset sebesar  $8,143 > 2,023$  sehingga nilai t hitung lebih besar dari t

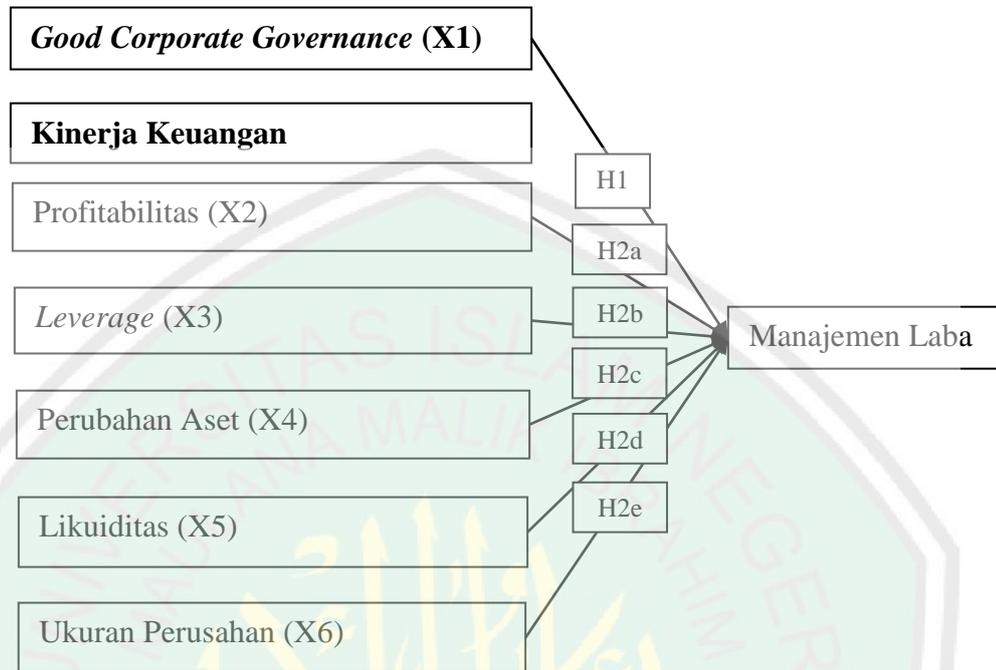
tabel. Signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa perubahan aset berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap manajemen laba.

- e. Pada variabel hasil penelitian secara parsial menunjukkan t statistik untuk likuiditas sebesar  $2,253 > 2,023$  sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Signifikan sebesar  $0,031 < 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap manajemen.
- f. Pada variabel hasil penelitian secara parsial menunjukkan t statistik untuk ukuran perusahaan sebesar  $7,173 > 2,023$  sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap manajemen laba.

#### 4.1.5.4 Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada analisis pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada bank syariah, maka menghasilkan hasil uji hipotesis tentang hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang dijelaskan pada gambar dibawah ini sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Hipotesis**



Ket:

H1 :  $0,776 > 0,05$  (Tidak berpengaruh signifikan)

H2a :  $0,266 > 0,05$  (Tidak berpengaruh signifikan)

H2b :  $0,807 > 0,05$  (Tidak berpengaruh signifikan)

H2c :  $0,000 < 0,05$  (Berpengaruh signifikan)

H2d :  $0,031 < 0,05$  (Berpengaruh signifikan)

H2e :  $0,000 < 0,05$  (Berpengaruh signifikan)

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Good corporate governance* yang diukur dengan hasil penilaian *self assessment* yang digunakan untuk melihat pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Hasil

penelitian ini menolak hipotesis penelitian dimana *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dengan koefisien negatif terhadap Manajemen Laba.

Menurut SEOJK No.15/SEOJK.05/2016 bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan organ perusahaan untuk meningkatkan pencapaian untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan secara akuntabel dan berlandaskan peraturan perundang-undang serta nilai-nilai etika.

*Good corporate governance* terdapat beberapa prinsip yang harus di terapkan untuk melaksanakan tata kelola yang baik yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. Sistem pengawasan dan pengendalian yang baik akan menjadi penghambat bagi manajer untuk membuat kebijakan sesuai dengan kepentingan pribadi dan akan mendorong manajer melakukan sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan (Sulistyanto, 2008)

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban manajer terhadap *stakeholder* perusahaan. Manajer harus mengungkap semua informasi sebab informasi digunakan untuk membuat suatu keputusan. Hal ini menyebabkan pentingnya tata kelola yang baik. Maka jika pihak manajemen dalam tidak menginformasikan laporan keuangan secara benar. Hal ini akan terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan untuk aktivitas usaha. (Sulistyanto, 2008).

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam surat al-Baqarah Ayat

282-283 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ ءِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ  
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَن يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي  
 عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْءًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ  
 سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَن يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ءَأَسْتَشْهِدُوا  
 شَهِدَيْنِ مِّن رِّجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ ءَأَمْرَاتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِّن  
 الشُّهَدَاءِ ءَأَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْآخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذًا مَا دُعُوا  
 وَلَا تَسْ ءَمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا ءِلَىٰ أَجَلِهِ ءَذَلِكَمُ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ ءَأَقَوْمُ  
 لِلشُّهَدَةِ ءَأَدْنَىٰ ءَلَّا تَرْتَابُوا ءَلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ  
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ ءَلَّا تَكْتُبُوهَا ءَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِدٌ ءِإِن  
 تَفَعَّلُوا فِإِنَّهُ ءَفُسُوقٌ بِكُمْ ءَأَتَّقُوا اللَّهَ ءَوَيْعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ءَوَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٣

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan hutang-piutang untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskan. Dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah dan Janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akal atau lemah (keadaannya) atau tidak mampu mendiktekan sendiri maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan dipersaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada dua orang saksi laki-laki, maka (boleh) seseorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) agar jika seseorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi itu menolak ketika dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya untuk batas adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih mendekatkan kamu kepada tidak keraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menulisnya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah kamu lakukan (yang demikian) maka sungguh hal itu

*suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah maha mengetahui segala sesuatu”.*

Pada perintah ini secara umum sesungguhnya bahwa praktik pencatatan harus dilakukan dengan benar yaitu jujur dalam melakukannya dan jika terdapat saksi atau pengawas dalam transaksi yang dilakukan. Sehingga dapat menghindari kecurangan yang dapat dilakukan oleh salah satu pihak yang bertransaksi. Hal ini sehubungan dengan adanya *good corporate governance* dalam fungsi pengawasan tata kelola perusahaan yang dapat digunakan untuk melindungi kepentingan pihak-pihak terkait dalam melakukan tanggungjawabnya untuk melakukan sistem tata kelola yang baik.

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ عَائِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۝۸۳

*Artinya: Dan jika kamu dalam perjalanan sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang penulis maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu menpercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena barang siapa menyembunyikannya. Sungguh hatinya kotor (berdosa). Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Pada ayat diatas dapat menjelaskan tentang perintah kepada agar tidak menyembunyikan kesaksian atas apa yang telah diketahui kerana menyembunyikan kesaksian adalah perbuatan dosa. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu setiap orang atas perbuatan masing-masing. Maka perintah untuk melaksanakan amanah atas apa yang dikerjakan. Manusia hanyalah

seorang utusan Allah SWT maka tentu akan melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan perintah Allah SWT. Sehingga dalam menjalankan aktivitas harus dijalankan sesuai dengan syariat Islam atau dengan menerapkan etika bisnis.

Hasil dari penelitian ini *good corporate governance* bank syariah mempunyai nilai rata-rata 1,9 menandakan pelaksanaan *good corporate governance* bank syariah masuk kategori baik. Pelaksanaan *good corporate governance* yang baik tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Maka pelaksanaan *good corporate governance* dalam bank syariah juga bertanggung jawab langsung pada perintah Allah SWT karena tujuan perbankan syariah adalah menjalankan kegiatan usahannya sesuai dengan syariat Islam. Rata-rata *good corporate governance* dalam perbankan syariah dalam keadaan baik tidak hanya bertanggung jawab untuk perusahaan tapi juga bertanggung jawab langsung pada Allah untuk menjalankan tugasnya. Hal ini kemungkinan penerapan *good corporate governance* dilakukan oleh perbankan hanya untuk memenuhi formalitas regulasi saja.

#### 4.2.2 Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank, *Return on Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang

menghasilkan keuntungan. Profitabilitas adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa yang akan datang, sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat praktik perataan laba (Budiasih, 2007 dalam Bestivano, 2013). Perataan laba dalam hal ini salah satu bentuk manajemen laba.

Dalam hasil penelitian ini rata-rata profitabilitas yang ditunjukkan oleh bank syariah dalam statistik deskriptif profitabilitas rata-rata profitabilitas bank syariah sebesar 0,017%. Tingkat profitabilitas bank syariah di bawah 0,5%. Penilaian peringkat tingkat kesehatan profitabilitas dalam surat edaran No.9/24/DPbs tahun 2007. Bank Syariah memiliki profitabilitas dalam peringkat kurang baik. Sehingga pola untuk meningkatkan profitabilitas ini tidak dilakukan oleh bank syariah. Hal ini juga menolak hipotesis Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan "*managers of firms with bonus plans are likely to use accounting methods that increase current period reported income*". Manajer bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba pada tingkat tertentu yang dilaporkan sehingga dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya. Profitabilitas yang rendah ternyata tidak membuat perbankan syariah untuk meningkatkan labanya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan profitabilitas yang rendah dan rata-rata manajemen laba dalam deskriptif statistik menunjukkan pola menurunkan

laba. Karena kemungkinan profitabilitas yang dilaporkan pada laporan keuangan yang dipublikasi sudah dari hasil manajemen laba dengan cara diturunkan. Sehingga profitabilitas yang diukur tidak tepat. Maka hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

#### 4.2.3 Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Pada hasil penelitian menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak mempunyai dampak terhadap praktik manajemen laba pada bank syariah. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas dan utang yang tinggi juga akan meningkatkan risiko.

Watts and Zimmerman (1990) dalam jao dan Pagalung (2011) menyatakan dalam *debt covenant hypothesis* bahwa semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan hutang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan. Berdasarkan *debt covenant hypothesis*, perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi diduga melakukan *income smoothing* karena perusahaan terancam *default* sehingga mereka membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan (Suryandari, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Susianti (2015) bahwa *External pressure* yang ukur dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba. Penelitian Rachmawati (2014) dalam Susianti (2015) menyatakan bahwa tidak sepenuhnya manajemen mengalami tekanan eksternal ketika memenuhi kewajibannya tidak sepenuhnya manajemen mengalami tekanan eksternal ketika memenuhi kewajibannya. Mereka mempunyai kewajiban untuk memenuhi utangnya, namun manipulasi laba bukan satu-satunya cara untuk memenuhi kewajibannya tersebut, karena pihak manajemen lebih berusaha meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan keuntungan yang baik untuk memenuhi kewajibannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Bestivano (2013) *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya *leverage* diduga karena investor sekarang telah banyak mengetahui bahwa hutang atau pinjaman dari kreditur bukanlah satu-satunya sumber utama kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan mungkin dapat memenuhi kebutuhan dana dari sumber lain, seperti penggunaan laba ditahan dan penerbitan saham untuk menambah ekuitas, karena perusahaan mendapatkan dana yang relatif murah dengan biaya modal yang lebih murah dan biaya modal dapat ditekan. Sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel *leverage*.

Pada perbankan syariah manajemen tidak mengalami tekanan eksternal ketika memenuhi kewajibannya. Bank syariah dalam dijalankan dengan prinsip bagi hasil. Sehingga keuntungan yang dibagikan kepada pihak eksternal atau nasabah berdasarkan bagi hasil yang telah disepakati. Komponen yang ada dalam kewajiban adalah produk penghimpunan dana dengan produk wadiah. Maka

dalam hal ini dana yang disimpan oleh nasabah hanya sebagai titipan. Kewajiban untuk memenuhi utangnya melakukan manajemen laba bukan satu-satunya cara untuk memenuhi kewajibannya tersebut, karena pihak manajemen lebih berusaha meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan keuntungan yang baik untuk memenuhi kewajibannya kepada para nasabah perbankan.

#### 4.2.4 Pengaruh perubahan aset terhadap manajemen laba

Pada hasil penelitian menunjukkan perubahan aset berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa penerapan perubahan aset mempunyai dampak terhadap praktik manajemen laba pada bank syariah. Perubahan aset adalah untuk mengetahui pertumbuhan aset dari tahun sekarang dengan membandingkan aset dari tahun sebelumnya. Semakin tinggi perubahan aset maka akan meningkatkan praktik manajemen laba.

Penelitian Nahar (2017) Perusahaan yang memiliki pertumbuhan usaha yang tinggi, kemungkinan termotivasi dalam melakukan tindakan manajemen laba untuk melaporkan laba. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Tindakan manajemen laba juga bisa dilakukan untuk mempertahankan trend usaha agar tidak terlihat terjadi penurunan.

Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian Susianti (2015) *financial stability* yang ukur menggunakan tingkat perubahan aset pertahun berpengaruh positif Manajemen Laba. Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar

*financial stability* perusahaannya dalam keadaan baik. Perusahaan akan didorong untuk menggunakan metode akuntansi yang akan menaikkan atau menurunkan nilai dari aset perusahaan seperti mekanisme *fair value* dan kapitalisasi aset dalam rangka mencapai target finansial (Albrecht, 2002 dalam susianti, 2015).

Perubahan aset dapat menunjukkan bahwa perbankan dalam keadaan baik. Maka pihak manajemen akan melakukan cara agar kondisi keuangan terlihat stabil. Pada aset ada komponen akrual yang dapat digunakan untuk melakukan manajemen laba. Komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima. Sehingga pihak manajemen dapat melakukan pencatatan untuk mempermainkan laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Karena perubahan aset yang besar akan memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan dan dalam hal ini perbankan dapat melakukan manajemen laba untuk mempertahankan trend usaha agar tidak terjadi tingkat fluktuatif yang besar.

#### 4.2.5 Pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba

Pada hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap manajemen laba hal ini menunjukkan bahwa penerapan likuiditas mempunyai dampak terhadap praktik manajemen laba pada bank syariah. Semakin tinggi likuiditas bank maka akan meningkatkan manajemen laba. Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban terhadap nasabah yang telah menamkan dananya dengan pembiayaan yang telah diberikan

kepada peminjam. Peningkatan penyaluran pembiayaan akan menyebabkan peningkatan pendapatan dari bagi hasil. Pendapatan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kinerja yang diikuti dengan peningkatan laba. Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi rendahnya likuiditas bank. Hal tersebut yang memotivasi bank dalam melakukan manajemen laba (Nahar, 2017).

Penelitian Dwijayanti (2013) likuiditas yang diukur dengan rasio lancar. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban –kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Biasanya manajer memanipulasi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan agar likuiditas perusahaan terlihat baik. Rasio likuiditas dapat menjadi indikator dalam menunjukkan adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

Kreutzfeldt dan Wallance (1986) dalam Listyawati (2016) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa masalah likuiditas dalam perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesalahan dalam pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan dalam kondisi tidak mengalami masalah likuiditas. Kondisi semacam itu dapat terjadi jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dengan tingkat kepastian arus *cash ratio* dan *quick ratio*-nya tinggi serta dalam setiap melakukan transaksi perusahaan didukung dengan dana yang besar dengan pembagian deviden yang kontiyu dan meningkat dapat memungkinkan kecenderungan pelaporan keuangan dalam perusahaan dapat diminimalisir.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap manajemen laba. Likuiditas adalah faktor yang penting dalam perbankan kemampuan bank dalam membayar kewajiban terhadap nasabah yang telah menamkan dananya dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada peminjam. Peningkatan penyaluran pembiayaan akan menyebabkan peningkatan pendapatan dari bagi hasil. Likuiditas dalam perusahaan memberikan pengaruh yang terhadap kesalahan dalam pelaporan keuangan. Karena dengan likuiditas yang baik maka akan dapat meningkatkan laba yang akan berhubungan dengan tingkat bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah. Dalam hal ini perbankan melakukan manajemen laba pada variabel ini untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menamkan dananya pada perbankan syariah.

#### 4.2.6 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Pada hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ukuran perusahaan mempunyai dampak terhadap praktik manajemen laba pada bank syariah. Semakin tinggi ukuran perusahaan juga akan meningkatkan manajemen laba. Ukuran perusahaan perbankan dalam penelitian ini menggunakan nilai aset perusahaan untuk mengetahui tingkat besar kecilnya skala perbankan.

Penelitian Widyaningyah (2001) *dalam* Putra (2016) menyebutkan bahwa perusahaan yang berukuran kecil akan lebih cenderung untuk melakuakn praktik

perataan laba dibandingkan dengan perusahaan besar karena perusahaan cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil. Sebaliknya perusahaan besar akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti para analis, investor maupun pemerintah.

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Sulistyanto (2008) *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa “*larger firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits*” perusahaan-perusahaan dengan skala besar cenderung untuk menurunkan laba yang dilaporkan. Hal ini dilakukan perusahaan yaitu dengan menarik biaya periode yang akan datang menjadi biaya periode berjalan dan sebaliknya mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode yang akan datang.

Penelitian Machfoeds (1994) dan Moses (1987) dalam Bestivano (2013) menemukan bukti bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil. Untuk itu, perusahaan besar kemungkinan melakukan praktik perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang besar.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap manajemen laba. Maka semakin besar ukuran perusahaan syariah memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba jadi dalam hal ini perusahaan dalam skala besar akan cenderung melakukan manajemen laba dengan pola *minimizing income* atau penurunan laba atau kemungkinan melakukan praktik perataan laba (*income smooting*) untuk

mengurangi fluktuasi laba yang besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan Bestivano (2013) dan putra (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan skala dalam perbankan syariah dalam keadaan baik. Maka pihak manajemen akan melakukan cara agar kondisi keuangan terlihat stabil. Pada aset ada komponen akrual yang dapat digunakan untuk melakukan manajemen laba. Komponen akrual tidak harus disertai dengan kas yang diterima. Seperti perbankan dengan skala besar cenderung untuk menurunkan laba yang dilaporkan. Hal ini dilakukan perusahaan yaitu dengan menarik biaya periode yang akan datang menjadi biaya periode berjalan dan sebaliknya mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode yang akan datang. Hal ini guna untuk memenuhi cadangan atas dana yang berlebih dari bagi hasil. Dalam hal ini perbankan menggunakan pola *income smooting*.

Pola *income smooting* atau pertaan laba ini di atur juga dalam Fatwa DSN No.87/DSN-MUI/XII/2012 yaitu ini termasuk dalam praktik manajemen laba. Adanya praktek ini menimbulkan pengakuan atau pelaporan laba atau penghasilan dalam satu periode ke periode yang lain dengan tujuan mengurangi tingkat fluktuasi atas keuntungan yang berlebih. Sehingga akan menyebabkan perubahan pada aset perusahaan. Perbankan syariah dapat melakukan manajemen laba untuk agar tidak terjadi tingkat fluktuatif yang besar.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis berganda pada variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap manajemen laba pada bank syariah, maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh pada variabel *good corporate governance* terhadap manajemen laba yang di analisis dengan data peringkat penilaian *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada bank syariah. *Good corporate governance* dalam perbankan syariah dalam keadaan baik tidak hanya bertanggung jawab untuk perusahaan tapi juga bertanggung jawab langsung pada Allah untuk menjalankan tugasnya. Hal ini kemungkinan penerapan *good corporate governance* dilakukan oleh perbankan hanya untuk memenuhi regulasi saja.
2. Analisis pengaruh pada variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas, *leverage*, perubahan aset, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai berikut:
  - a. Perubahan aset berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap praktik manajemen laba pada bank syariah. Maka jika perubahan aset setiap tahun meningkat maka manajemen laba juga akan meningkat. Karena perubahan aset yang besar akan memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan dan dalam hal ini perbankan dapat

melakukan manajemen laba untuk mempertahankan trend usaha agar tidak terjadi tingkat fluktuatif yang besar.

- b. Likuiditas berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap praktek manajemen laba pada bank syariah. Maka jika likuiditas meningkat maka manajemen laba juga akan meningkat. Likuiditas yang baik maka akan dapat meningkatkan laba yang akan berhubungan dengan tingkat bagi hasil yang akan dibagikan kepada nasabah. Dalam hal ini perbankan melakukan manajemen laba pada variabel ini untuk meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menanamkan dananya pada perbankan syariah.
- c. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap praktik manajemen laba pada bank syariah. Maka pihak manajemen akan melakukan cara agar kondisi keuangan terlihat stabil.
- d. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang dilaporkan pada laporan keuangan yang dipublikasi sudah dari hasil manajemen laba dengan cara diturunkan. Sehingga profitabilitas yang diukur tidak tepat.
- e. *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perbankan syariah manajemen tidak mengalami tekanan eksternal ketika memenuhi kewajibannya.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Bagi Bank Syariah

Perbankan syariah sebaiknya tidak melakukan manajemen laba karena dapat mengakibatkan informasi laporan keuangan tidak relevan dan akurat sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Bank syariah juga memperkuat fungsi pengawasan untuk menghindari praktik manajemen laba yang dilakukan tidak berdasarkan ketentuan. Fungsi pengawasan yang baik akan mengurangi tindak kecurangan.

### 2. Bagi Nasabah dan Investor

Bagi nasabah dan investor untuk selalu memperhatikan faktor fundamental yang dapat mengetahui aktivitas operasional perbankan. Dengan melihat laporan keuangan yang menunjukkan faktor fundamental untuk mengetahui kondisi kesehatan bank. Sehingga dapat mengetahui laba yang akan dibagikan pihak bank kepada nasabah dan investor. Karena itu perlu hati-hati dalam memilih tempat untuk menanamkan dananya agar tidak dapat menimbulkan kerugian.

### 3. Bagi Akademisi.

Saran yang diajukan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2013-2016. Penelitian ini hanya menunjukkan pengaruh variabel GCG dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Perlu ada pengembangan dengan menggunakan pengukuran variabel manajemen laba yang lain.

- b. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data lain. Sehingga dalam penelitian bisa menambah variabel lain selain variabel yang digunakan.
- c. Peneliti selanjutnya sebaiknya memilih sampel yang tepat yang digunakan dalam penelitian sehingga hasilnya dapat lebih akurat.
- d. Peneliti selanjutnya dalam meneliti dengan topik praktek manajemen laba dalam perspektif islam.



## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nur Esy. (2015). *Statistik Inferensial Parametrik*. Malang: UM Press.

Al-Quran al-Karim dan terjemahan.

Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bestivano, Wildham. (2013). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)**. *Skripsi*. Padang: Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Chandra, Ardan Adhi. (14 November 2016). *Dalam 9 Bulan di 2016, Ada 26 Kasus Pidana Perbankan di RI*. Diakses 16 September 2017. Dari <http://megapolitan.kompas.com/moneter/3344587/dalam-9-bulan-di-2016-ada-26-kasus-pidana-perbankan-di-ri>

Chiezey, Uchenna and Onu, Agbo. (2013). Impact of Fraud and Fraulent Practices on Performance of Bank in Nigeria. *British Journal of Arts and Social Sciences*. ISSN: 2046-9578, Vol.15.

Dwijayanti, Fransiska. (2013). **Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011**. *Skripsi*. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Gill, A., Biger, N., dan Mand, H. S. (2013). Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms. *International Journal of Finance and Economics*. ISSN 1450-2887.

Hanafi, Mamduh. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

Hasan, Iqbal. (2004). *Analisis data penelitian dengan statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Universitas Hasanudin. Volume 8 No.1

Julio, Brandon and Yook, Youngsuk. (2016). Earning Management and Corporate Investment Decisions. *International Journal Finance and Economic*. Washington: Board of Governors of the Federal Reserve System.

Kartika, Unoviana. (2 Februari 2015). *Orang Dalam "Bermain", Bank Syariah Mandiri Dibobol Rp 50 Miliar*. Diakses 20 September 2017 dari <http://megapolitan.kompas.com/read/2015/02/02/18582981/Orang.Dalam.Bermain.Bank.Syariah.Mandiri.Dibobol.Rp.50.Miliar>

Khairandy, Ridwan dan Malik, Camelia. (2007). *Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran Dan Implementasinya Di Indonesia Dalam Perspektif Hukum*. Jakarta selatan: Total Media.

Lisa, Oyong. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA* Vol. 2 No. 1 ISSN NO 2088-0944.

Listyawati, Ika. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Aki Semarang. 659-665.

Marlisa, Otty dan Fuadati, Siti Rokhmi. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA. Volume 5, Nomor 7.

Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo.

Mukhlis, Imam dan Simanjuntak, Timbul H. (2017). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Tulungagung: Cahaya Abadi.

Nachrowi, Djalal. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: FE UI.

Nahar, Mahfudzotun dan Erawati Taguh. (2017). Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage Dan Size Terhadap Manajemen Lab. *Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*. ISSN: 2550-0376 e-ISSN: 2549-9637

Nassirzadeh, F., Salehi, M., dan Alaei, S. M. (2012). A Study of the Factors Affecting Earnings Management: Iranian Overview. *International Jurnal*. Iran: University of Mashhad.

Perols, Johan L and Laugee, Barbara A. (2011). The Relation Between Earnings Management and Financial Statement Fraud. *International Jurnal of Accounting*. United States: University of San Diego.

- Prasetyantoko. (2008). *Corporate Governance: Pendekatan Institusional*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Putra, Randi Radiantassa. (2016). **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Earnings Management pada Perusahaan yang melakukan IPO di bursa Efek Indonesia**. *Skripsi*. Malang: Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Malang.
- Sari, Kartika Novita Senja. (2012). Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Go Public Tahun 2007-2011. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.
- Subramanyam. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukaesih dan Risa, Nurma. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui GCG Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2009-2011). *Jurnal JRAK* Vol. 5 No.1 Hal 70-84.
- Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- Suryandari, Ni Nyoman A. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing. *Jurnal*. Universitas Mahasaraswati Denpasar Vol. 11 No. 1
- Susianti, Ni Kadek Dwi dan Yasa, Ida Bgs Anom. (2015). Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Bali: Akuntansi. Vol. 12 No. 4.
- Sutedi, Adrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suwiknyo, Dwi. (2010). *Analisis Laporan keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyono, Erdianto Setyo. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIE Indonesia Surabaya*. Vol. 1 No. 12.
- Winarno, Wing Wahyu. (2007). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Views*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., and Fauzi, I. (2015). The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Syock Ownership on Earnings Management with Accrual Model.

*International Journal of Business, Economics and Law.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<http://www.ojk.go.id/> diakses 18 september 2017



## Lampiran 1

### Data Penelitian

Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
BMI	2013	0.14	1	1.37	18.06	17.99	99.99	17.82
BMI	2014	-0.12	3	0.17	15.16	12.37	84.14	17.95
BMI	2015	-0.19	3	0.20	15.66	-9.17	90.30	17.86
BMI	2016	-0.06	2	0.22	16.99	-2.49	95.15	17.84
BVS	2013	0.01	2	0.50	9.04	29.01	84.65	14.10
BVS	2014	-0.28	2	-1.87	5.85	8.10	95.91	14.18
BVS	2015	-0.28	3	-2.36	8.06	-4.40	95.29	14.14
BVS	2016	-0.01	2	-2.19	14.28	15.13	100.67	14.30
BRIS	2013	0.12	2	1.15	25.89	19.03	102.70	16.67
BRIS	2014	-0.02	1	0.08	27.57	14.46	93.90	16.83
BRIS	2015	-0.19	2	0.76	26.50	16.04	84.16	17.00
BRIS	2016	-0.02	2	0.95	30.57	12.49	81.89	17.14
BNIS	2013	0.03	1	1.37	26.10	27.62	97.86	16.50
BNIS	2014	0.25	2	1.27	15.82	24.54	92.58	16.79
BNIS	2015	0.07	2	1.43	14.38	15.32	91.94	16.95
BNIS	2016	-0.09	2	1.44	16.55	18.71	84.57	17.16
BSM	2013	0.00	2	1.53	17.24	15.22	89.37	17.97
BSM	2014	-0.03	2	0.17	12.44	4.45	82.13	18.02
BSM	2015	-0.09	2	0.56	14.04	4.87	81.89	18.07
BSM	2016	-0.03	1	0.59	14.25	10.73	79.19	18.18
BMS	2013	0.13	2	2.33	20.89	10.50	93.37	16.03
BMS	2014	-0.26	2	0.29	18.35	-29.52	93.61	15.77
BMS	2015	-0.35	2	0.30	16.81	-26.67	98.49	15.53
BMS	2016	-0.05	2	2.63	10.66	9.38	95.24	15.63
BPS	2013	-0.04	1	1.03	9.93	47.18	90.40	15.21
BPS	2014	-0.27	1	1.99	14.37	34.71	94.04	15.64
BPS	2015	-0.09	2	1.14	11.79	12.99	96.43	15.78
BPS	2016	-0.05	2	0.37	11.64	18.54	91.99	15.99
BSB	2013	0.09	2	0.69	93.19	16.74	100.29	15.28
BSB	2014	-0.42	2	0.27	90.23	15.85	92.89	15.46
BSB	2015	-0.05	2	0.79	89.14	11.43	90.56	15.58
BSB	2016	-0.03	2	0.76	88.62	16.99	88.18	15.76
BCAS	2013	0.07	2	1.00	13.47	21.51	83.50	14.53
BCAS	2014	0.31	1	0.80	10.83	31.83	91.20	14.91
BCAS	2015	0.10	1	1.00	9.05	31.16	91.40	15.29
BCAS	2016	-0.15	1	1.10	8.40	12.93	90.10	15.42

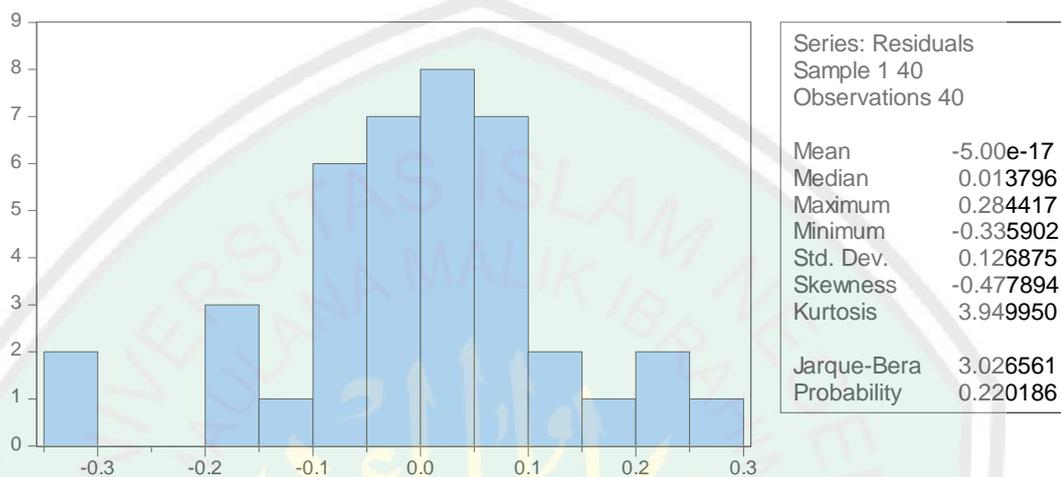
MSI	2013	0.07	2	2.87	23.28	10.32	152.87	14.65
MSI	2014	-0.14	2	3.61	20.93	6.11	157.77	14.71
MSI	2015	-0.35	3	-20.13	15.80	-40.51	110.54	14.37
MSI	2016	-0.22	3	-9.51	24.04	-29.65	134.73	14.11



## Lampiran 2

### Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas



#### 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
GCG (X1)	0.002379	19.75868	1.700747
PRT (X2)	6.49E-05	1.946655	1.946617
LV (X3)	9.25E-07	2.113066	1.025026
PA (X4)	3.73E-06	3.333843	2.419533
LKT (X4)	2.50E-06	50.05670	1.419901
UP (X6)	0.000424	230.4497	1.491098
C	0.200175	420.8879	NA

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Least Squares

Date: 04/29/18 Time: 22:11

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.348679	0.253753	1.374088	0.1787
GCG (X1)	0.004200	0.027664	0.151841	0.8802
PRT (X2)	0.001533	0.004567	0.335716	0.7392
LV (X3)	0.000622	0.000546	1.139268	0.2628
PA (X4)	0.001878	0.001095	1.713986	0.0959
LKT (X4)	-3.12E-05	0.000897	-0.034766	0.9725
UP (X6)	-0.018419	0.011677	-1.577426	0.1242

### 4. Uji Autokorelasi

Mean dependent var	-0.062250
S.D. dependent var	0.162093
Akaike info criterion	-0.966547
Schwarz criterion	-0.670993
Hannan-Quinn criter.	-0.859684
Durbin-Watson stat	1.875518

## Lampiran 3

## Regresi Data Panel

## 1. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.364960	(9,24)	0.2577
Cross-section Chi-square	16.533625	9	0.0565

## 2. Uji Lagrange Multiplier

Tahun	Residual									
	BMI	BVS	BRIS	BNIS	BSM	BMS	BPS	BSB	BCAS	MSI
2013	0.09	0.04	0.11	-0.02	-0.01	0.20	-0.16	0.17	0.14	0.07
2014	-0.09	-0.16	0.00	0.22	0.03	0.04	-0.34	-0.33	0.28	-0.13
2015	-0.05	-0.08	-0.16	0.09	-0.03	-0.07	-0.04	0.07	0.07	0.00
2016	0.02	0.06	0.03	-0.08	-0.01	0.03	-0.03	0.05	-0.08	0.05
Rata2	-0.01	-0.03	-0.01	0.05	0.00	0.05	-0.14	-0.01	0.10	0.00
Rata2 Kuadrat	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.02	0.00	0.01	0.00
Jumlah rata2 kuadrat residual										0.04

Tahun	Residual Kuadrat									
	BMI	BVS	BRIS	BNIS	BSM	BMS	BPS	BSB	BCAS	MSI
2013	0.01	0.00	0.01	0.00	0.00	0.04	0.03	0.03	0.02	0.00
2014	0.01	0.02	0.00	0.05	0.00	0.00	0.11	0.11	0.08	0.02
2015	0.00	0.01	0.03	0.01	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
2016	0.00	0.00	0.00	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00	0.01	0.00
Jumlah	0.02	0.04	0.04	0.06	0.00	0.05	0.14	0.14	0.11	0.02
Jumlah residual kuadrat										0.63

$$LM_{hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[ \frac{T^2 \sum e^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Dimana :  
 n = jumlah perusahaan  
 T = jumlah periode  
 $\sum e^{-2}$  = jumlah rata-rata kuadrat residual  
 $\sum e^2$  = jumlah residual kuadrat

$$LM_{hitung} = \frac{10.4}{6(4-1)} \left[ \frac{4.0,04^2}{0,63^2} - 1 \right]^2$$

$$= 95,95$$

### 3. Metode Rendom

Dependent Variable: ML?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/16/18 Time: 13:26

Sample: 2013 2016

Included observations: 4

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

White cross-section standard errors & covariance (d.f. corrected)

WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.919962	0.108442	-8.483433	0.0000
GCG?	0.007675	0.026716	0.287292	0.7757
PRT?	-0.004154	0.003668	-1.132654	0.2655
LV?	-0.000423	0.001714	-0.246928	0.8065
PA?	0.006749	0.000829	8.143332	0.0000
LKT?	0.002512	0.001115	2.253256	0.0310
UP?	0.033619	0.004687	7.172666	0.0000
Random Effects (Cross)				
_BMI—C	-0.005075			
_BVS—C	-0.016730			
_BRIS—C	-0.003555			
_BNIS—C	0.021373			
_BSM—C	0.001309			
_BMS—C	0.039087			
_BPS—C	-0.073243			
_BSB—C	-0.007674			
_BCAS—C	0.054003			
_MSI—C	-0.009493			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.065937	0.2008
Idiosyncratic random			0.131537	0.7992
Weighted Statistics				
R-squared	0.386548	Mean dependent var		-0.043961
Adjusted R-squared	0.275011	S.D. dependent var		0.151661
S.E. of regression	0.129133	Sum squared resid		0.550289
F-statistic	3.465652	Durbin-Watson stat		2.329796
Prob(F-statistic)	0.009121			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.379382	Mean dependent var		-0.062250
Sum squared resid	0.635946	Durbin-Watson stat		2.015990

**Lampiran 4**

**Manajemen Laba (*Dictionary Accruals*)**

Perhitungan Perubahan Pendapatan dan Perubahan Piutang

NO	BANK SYARIAH	Pendapatan (Jutaan Rupiah)					Perubahan Pendapatan (Jutaan Rupiah)			
		2012	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2,980,143	4,352,255	5,214,863	4,949,360	3,801,022	1,372,112	862,608	-265,503	-1,148,338
2	PT. Bank Victoria Syariah	74,078	110,973	149,849	144,366	122,263	36,895	38,876	-5,483	-22,103
3	PT. Bank BRISyariah	1,338,401	1,737,511	2,056,602	2,424,752	2,634,201	399,110	319,091	368,150	209,449
4	PT. Bank BNI Syariah	936,406	1,333,245	2,026,108	2,429,243	2,801,575	396,839	692,863	403,135	372,332
5	PT. Bank Syariah Mandiri	4,684,793	5,437,851	5,546,561	5,960,016	6,467,897	753,058	108,710	413,455	507,881
6	PT. Bank Mega Syariah	1,152,244	1,355,754	1,195,322	805,328	660,473	203,510	-160,432	-389,994	-144,855
7	PT. Bank Panin Syariah	146,346	273,812	526,520	711,206	693,132	127,466	252,708	184,686	-18,074
8	PT. Bank Syariah Bukopin	283,947	137,312	460,596	505,265	575,169	-146,635	323,284	44,669	69,904
9	PT. Bank BCA Syariah	116,986	155,087	227,365	357,791	426,069	38,101	72,278	130,426	68,278
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	125,382	138,786	169,712	173,385	107,788	13,404	30,926	3,673	-65,597

NO	BANK SYARIAH	Piutang (Jutaan Rupiah)					Perubahan Piutang (Jutaan Rupiah)			
		2012	2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	16,160,402	19,603,045	20,213,021	17,349,595	16,866,086	3,442,643	609,976	-2,863,426	-483,509
2	PT. Bank Victoria Syariah	396,821	573,367	456,353	304,108	238,169	176,546	-117,014	152,245	-65,939
3	PT. Bank BRISyariah	6,982,769	8,861,644	9,868,113	9,787,591	10,506,293	1,878,875	1,006,469	-80,522	718,702
4	PT. Bank BNI Syariah	4,734,352	7,969,128	11,292,122	13,218,300	14,821,164	3,234,776	3,322,994	1,926,178	1,602,864
5	PT. Bank Syariah Mandiri	26,957,190	32,362,254	32,654,390	33,443,571	34,787,466	5,405,064	292,136	789,181	1,343,895
6	PT. Bank Mega Syariah	5,233,839	6,714,438	5,183,515	4,009,342	4,300,599	1,480,599	-1,530,923	-1,174,173	291,257
7	PT. Bank Panin Syariah	770,027	1,231,835	617,337	526,898	1,020,473	461,808	-614,498	-90,439	493,575
8	PT. Bank Syariah Bukopin	2,578,807	3,218,231	2,202,581	2,198,472	2,224,117	639,424	-1,015,650	-4,109	25,645
9	PT. Bank BCA Syariah	435,054	597,422	948,034	1,428,092	1,495,010	162,368	350,612	480,058	66,918
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	1,372,076	1,435,904	1,363,849	926,705	487,774	63,828	-72,055	437,144	-438,931

Perhitungan Total Akruai

NO	BANK SYARIAH	Net Income (Jutaan Rupiah)				Arus kas Operasi (Jutaan Rupiah)			
		2013	2014	2015	2016	2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	475,857	67,173	74,492	80,511	-2,597,910	6,167,572	-2,949,515	-1,467,127
2	PT. Bank Victoria Syariah	4,075	-19,366	-24,001	-18,474	3,311	-151,715	-25,302	8,868
3	PT. Bank BRISyariah	179,740	9,887	122,637	170,209	-373,846	1,258,902	2,496,959	652,133
4	PT. Bank BNI Syariah	117,462	222,323	287,599	277,375	503,255	601,157	375,000	2,332,571
5	PT. Bank Syariah Mandiri	651,240	71,778	289,576	325,414	4,086,071	2,194,005	1,819,355	1,031,513
6	PT. Bank Mega Syariah	149,540	17,396	12,224	110,729	-101,098	-143,559	-320,572	-59,286
7	PT. Bank Panin Syariah	21,332	70,939	53,578	19,541	829,329	-512,530	-175,600	-263,291
8	PT. Bank Syariah Bukopin	19,548	8,662	27,778	32,710	18,325	-635,737	-440,267	-78,423
9	PT. Bank BCA Syariah	12,701	12,950	23,437	36,816	42,997	-403,929	-94,671	616,704
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	41,367	55,913	-294,392	-163,738	164,687	-27,785	-241,051	108,004

NO	BANK SYARIAH	Total Akruai (Jutaan Rupiah)			
		2013	2014	2015	2016
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	3,073,767	-6,100,399	3,024,007	1,547,638
2	PT. Bank Victoria Syariah	764	132,349	1,301	-27,342
3	PT. Bank BRISyariah	553,586	-1,249,015	-2,374,322	-481,924
4	PT. Bank BNI Syariah	-385,793	-378,834	-87,401	-2,055,196
5	PT. Bank Syariah Mandiri	-3,434,831	-2,122,227	-1,529,779	-706,099
6	PT. Bank Mega Syariah	250,638	160,955	332,796	170,015
7	PT. Bank Panin Syariah	-807,997	583,469	229,178	282,832
8	PT. Bank Syariah Bukopin	1,223	644,399	468,045	111,133
9	PT. Bank BCA Syariah	-30,296	416,879	118,108	-579,888
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	-123,320	83,698	-53,341	-271,742

Komponen *Discretionary Accrual* 2013

NO	BANK SYARIAH	Total Akruai	REVt	Total aset ait-1	aset tetap	REct
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	3,073,767	1,372,112	44,854,413	868,255	3,442,643
2	PT. Bank Victoria Syariah	764	36,895	55,786,000	14,127	176,546
3	PT. Bank BRISyariah	553,586	399,110	14,088,914	163,163	1,878,875
4	PT. Bank BNI Syariah	-385,793	396,839	27,687,188	102,349	3,234,776
5	PT. Bank Syariah Mandiri	-3,434,831	753,058	28,314,175	787,871	5,405,064
6	PT. Bank Mega Syariah	250,638	203,510	8,163,668	50,981	1,480,599
7	PT. Bank Panin Syariah	-807,997	127,466	6,135,242	28,526	461,808
8	PT. Bank Syariah Bukopin	1,223	-146,635	8,757,964	85,176	639,424
9	PT. Bank BCA Syariah	-30,296	38,101	7,019,599	18,558	162,368
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	-123,320	13,404	4,995,600	6,138	63,828

Komponen *Discretionary Accrual* 2014

NO	BANK SYARIAH	Total Akruai	REVt	Total aset ait-1	aset tetap	REct
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	-6,100,399	862,608	54,694,021	2,297,070	609,976
2	PT. Bank Victoria Syariah	132,349	38,876	1,323,396	12,708	-117,014
3	PT. Bank BRISyariah	-1,249,015	319,091	17,400,914	151,925	1,006,469
4	PT. Bank BNI Syariah	-378,834	692,863	14,708,504	110,890	3,322,994
5	PT. Bank Syariah Mandiri	-2,122,227	108,710	63,965,000	725,405	292,136
6	PT. Bank Mega Syariah	160,955	-160,432	9,121,576	288,661	-1,530,923
7	PT. Bank Panin Syariah	583,469	252,708	4,052,701	29,860	-614,498
8	PT. Bank Syariah Bukopin	644,399	323,284	4,343,069	80,808	-1,015,650
9	PT. Bank BCA Syariah	416,879	72,278	2,041,400	19,995	350,612
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	83,698	30,926	2,299,971	4,743	-72,055

*Komponen Discretionary Accrual 2015*

<b>NO</b>	<b>BANK SYARIAH</b>	Total Akrual	REVt	Total aset ait-1	aset tetap	REct
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	3,024,007	-265,503	62,413,310	2,394,218	-2,863,426
2	PT. Bank Victoria Syariah	1,301	-5,483	1,439,983	11,583	-152,245
3	PT. Bank BRISyariah	-2,374,322	368,150	20,343,249	156,188	-80,522
4	PT. Bank BNI Syariah	-87,401	403,135	19,492,112	159,759	1,926,178
5	PT. Bank Syariah Mandiri	-1,529,779	413,455	66,942,000	1,124,136	789,181
6	PT. Bank Mega Syariah	332,796	-389,994	7,042,486	339,014	-1,174,173
7	PT. Bank Panin Syariah	229,178	184,686	6,207,678	54,139	-90,439
8	PT. Bank Syariah Bukopin	468,045	44,669	5,161,300	110,754	-4,109
9	PT. Bank BCA Syariah	118,108	130,426	2,994,400	40,001	480,058
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	-53,341	3,673	2,449,723	2,857	-437,144

*Komponen Discretionary Accrual 2016*

<b>NO</b>	<b>BANK SYARIAH</b>	Total Akrual	REVt	Total aset ait-1	aset tetap	REct
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	1,547,638	-1,148,338	57,172,588	2,638,165	-483,509
2	PT. Bank Victoria Syariah	-27,342	-22,103	1,379,266	1,666	-65,939
3	PT. Bank BRISyariah	-481,924	209,449	24,230,247	140,816	718,702
4	PT. Bank BNI Syariah	-2,055,196	372,332	23,017,667	214,585	1,602,864
5	PT. Bank Syariah Mandiri	-706,099	507,881	70,370,000	973,273	1,343,895
6	PT. Bank Mega Syariah	170,015	-144,855	5,559,820	324,460	291,257
7	PT. Bank Panin Syariah	282,832	-18,074	7,134,235	84,132	493,575
8	PT. Bank Syariah Bukopin	111,133	69,904	5,827,154	138,779	25,645
9	PT. Bank BCA Syariah	-579,888	68,278	4,349,600	50,725	66,918
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	-271,742	-65,597	1,743,439	4,372	-438,931

Perhitungan *Discretionary Accrual* 2013

NO	BANK SYARIAH	Y	X1	X2	Recit/Ait-1	Revit/Ait-1	X3
		(Tait/Ait-1)	(1/Ait-1)	(Revit/Ait-1)		Recit/Ait-1	PPEit/Ait-1
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.06853	0.00000	0.03059	0.07675	-0.04616	0.01936
2	PT. Bank Victoria Syariah	0.00001	0.00000	0.00066	0.00316	-0.00250	0.00025
3	PT. Bank BRISyariah	0.03929	0.00000	0.02833	0.13336	-0.10503	0.01158
4	PT. Bank BNI Syariah	-0.01393	0.00000	0.01433	0.11683	-0.10250	0.00370
5	PT. Bank Syariah Mandiri	-0.12131	0.00000	0.02660	0.19090	-0.16430	0.02783
6	PT. Bank Mega Syariah	0.03070	0.00000	0.02493	0.18136	-0.15644	0.00624
7	PT. Bank Panin Syariah	-0.13170	0.00000	0.02078	0.07527	-0.05450	0.00465
8	PT. Bank Syariah Bukopin	0.00014	0.00000	-0.01674	0.07301	-0.08975	0.00973
9	PT. Bank BCA Syariah	-0.00432	0.00000	0.00543	0.02313	-0.01770	0.00264
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	-0.02469	0.00000	0.00268	0.01278	-0.01009	0.00123

NO	BANK SYARIAH	Koefisien			NDA	DA
		B1	B2	B3		
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	-435340.32	0.193	-2.701	-0.07090	0.13943
2	PT. Bank Victoria Syariah	-435340.32	0.193	-2.701	-0.00897	0.00898
3	PT. Bank BRISyariah	-435340.32	0.193	-2.701	-0.08245	0.12174
4	PT. Bank BNI Syariah	-435340.32	0.193	-2.701	-0.04549	0.03156
5	PT. Bank Syariah Mandiri	-435340.32	0.193	-2.701	-0.12224	0.00093
6	PT. Bank Mega Syariah	-435340.32	0.193	-2.701	-0.10039	0.13109
7	PT. Bank Panin Syariah	-435340.32	0.193	-2.701	-0.09403	-0.03766
8	PT. Bank Syariah Bukopin	-435340.32	0.193	-2.701	-0.09330	0.09344
9	PT. Bank BCA Syariah	-435340.32	0.193	-2.701	-0.07258	0.06826
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	-435340.32	0.193	-2.701	-0.09241	0.06773

Perhitungan *Discretionary Accrual* 2014

NO	BANK SYARIAH	Y	X1	X2	Recit/Ait-1	Revit/Ait-1	X3
		(Tait/Ait-1)	(1/Ait-1)	(Revit/Ait-1)		Recit/Ait-1	PPEit/Ait-1
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	-0.11154	0.00000	0.01577	0.01115	0.00462	0.04200
2	PT. Bank Victoria Syariah	0.10001	0.00000	0.02938	-0.08842	0.11780	0.00960
3	PT. Bank BRISyariah	-0.07178	0.00000	0.01834	0.05784	-0.03950	0.00873
4	PT. Bank BNI Syariah	-0.02576	0.00000	0.04711	0.22592	-0.17882	0.00754
5	PT. Bank Syariah Mandiri	-0.03318	0.00000	0.00170	0.00457	-0.00287	0.01134
6	PT. Bank Mega Syariah	0.01765	0.00000	-0.01759	-0.16784	0.15025	0.03165
7	PT. Bank Panin Syariah	0.14397	0.00000	0.06236	-0.15163	0.21398	0.00737
8	PT. Bank Syariah Bukopin	0.14837	0.00000	0.07444	-0.23386	0.30829	0.01861
9	PT. Bank BCA Syariah	0.20421	0.00000	0.03541	0.17175	-0.13634	0.00979
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	0.03639	0.00000	0.01345	-0.03133	0.04477	0.00206

NO	BANK SYARIAH	Koefisien			NDA	DA
		B1	B2	B3		
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	247386.496	1.643	0.01	0.01253	-0.12407
2	PT. Bank Victoria Syariah	247386.496	1.643	0.01	0.38057	-0.28056
3	PT. Bank BRISyariah	247386.496	1.643	0.01	-0.05060	-0.02118
4	PT. Bank BNI Syariah	247386.496	1.643	0.01	-0.27690	0.25115
5	PT. Bank Syariah Mandiri	247386.496	1.643	0.01	-0.00073	-0.03245
6	PT. Bank Mega Syariah	247386.496	1.643	0.01	0.27429	-0.25665
7	PT. Bank Panin Syariah	247386.496	1.643	0.01	0.41269	-0.26872
8	PT. Bank Syariah Bukopin	247386.496	1.643	0.01	0.56367	-0.41530
9	PT. Bank BCA Syariah	247386.496	1.643	0.01	-0.10273	0.30694
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	247386.496	1.643	0.01	0.18115	-0.14476

Perhitungan *Discretionary Accrual* 2015

NO	BANK SYARIAH	Y	X1	X2	Recit/Ait-1	Revit/Ait-1	X3
		(Tait/Ait-1)	(1/Ait-1)	(Revit/Ait-1)		Recit/Ait-1	PPEit/Ait-1
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.04845	0.00000	-0.00425	-0.04588	0.04162	0.03836
2	PT. Bank Victoria Syariah	0.00090	0.00000	-0.00381	-0.10573	0.10192	0.00804
3	PT. Bank BRISyariah	-0.11671	0.00000	0.01810	-0.00396	0.02206	0.00768
4	PT. Bank BNI Syariah	-0.00448	0.00000	0.02068	0.09882	-0.07814	0.00820
5	PT. Bank Syariah Mandiri	-0.02285	0.00000	0.00618	0.01179	-0.00561	0.01679
6	PT. Bank Mega Syariah	0.04726	0.00000	-0.05538	-0.16673	0.11135	0.04814
7	PT. Bank Panin Syariah	0.03692	0.00000	0.02975	-0.01457	0.04432	0.00872
8	PT. Bank Syariah Bukopin	0.09068	0.00000	0.00865	-0.00080	0.00945	0.02146
9	PT. Bank BCA Syariah	0.03944	0.00000	0.04356	0.16032	-0.11676	0.01336
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	-0.02177	0.00000	0.00150	-0.17845	0.17995	0.00117

NO	BANK SYARIAH	Koefisien			NDA	DA
		B1	B2	B3		
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	140336.195	1.469	4.53	0.23717	-0.18872
2	PT. Bank Victoria Syariah	140336.195	1.469	4.53	0.28361	-0.28271
3	PT. Bank BRISyariah	140336.195	1.469	4.53	0.07408	-0.19079
4	PT. Bank BNI Syariah	140336.195	1.469	4.53	-0.07045	0.06597
5	PT. Bank Syariah Mandiri	140336.195	1.469	4.53	0.06992	-0.09277
6	PT. Bank Mega Syariah	140336.195	1.469	4.53	0.40157	-0.35431
7	PT. Bank Panin Syariah	140336.195	1.469	4.53	0.12722	-0.09030
8	PT. Bank Syariah Bukopin	140336.195	1.469	4.53	0.13828	-0.04760
9	PT. Bank BCA Syariah	140336.195	1.469	4.53	-0.06414	0.10359
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	140336.195	1.469	4.53	0.32691	-0.34868

Perhitungan *Discretionary Accrual* 2016

NO	BANK SYARIAH	Y	X1	X2	Recit/Ait-1	Revit/Ait-1	X3
		(Tait/Ait-1)	(1/Ait-1)	(Revit/Ait-1)		Recit/Ait-1	PPEit/Ait-1
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0.02707	0.00000	-0.02009	-0.00846	-0.01163	0.04614
2	PT. Bank Victoria Syariah	-0.01982	0.00000	-0.01603	-0.04781	0.03178	0.00120
3	PT. Bank BRISyariah	-0.01989	0.00000	0.00864	0.02966	-0.02102	0.00581
4	PT. Bank BNI Syariah	-0.08929	0.00000	0.01618	0.06964	-0.05346	0.00932
5	PT. Bank Syariah Mandiri	-0.01003	0.00000	0.00722	0.01910	-0.01188	0.01383
6	PT. Bank Mega Syariah	0.03058	0.00000	-0.02605	0.05239	-0.07844	0.05836
7	PT. Bank Panin Syariah	0.03964	0.00000	-0.00253	0.06918	-0.07172	0.01179
8	PT. Bank Syariah Bukopin	0.01907	0.00000	0.01200	0.00440	0.00760	0.02382
9	PT. Bank BCA Syariah	-0.13332	0.00000	0.01570	0.01538	0.00031	0.01166
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	-0.15587	0.00000	-0.03763	-0.25176	0.21414	0.00251

NO	BANK SYARIAH	Koefisien			NDA	DA
		B1	B2	B3		
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	-29906.113	0.368	1.985	0.08679	-0.05972
2	PT. Bank Victoria Syariah	-29906.113	0.368	1.985	-0.00759	-0.01223
3	PT. Bank BRISyariah	-29906.113	0.368	1.985	0.00257	-0.02246
4	PT. Bank BNI Syariah	-29906.113	0.368	1.985	-0.00247	-0.08682
5	PT. Bank Syariah Mandiri	-29906.113	0.368	1.985	0.02266	-0.03269
6	PT. Bank Mega Syariah	-29906.113	0.368	1.985	0.08160	-0.05102
7	PT. Bank Panin Syariah	-29906.113	0.368	1.985	-0.00718	0.04682
8	PT. Bank Syariah Bukopin	-29906.113	0.368	1.985	0.04494	-0.02587
9	PT. Bank BCA Syariah	-29906.113	0.368	1.985	0.01639	-0.14971
10	PT. Maybank Syariah Indonesia	-29906.113	0.368	1.985	0.06663	-0.22249

## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap :Izminuri Alvidayati  
Tempat, tanggal lahir :Sidoarjo, 13 Desember 1995  
Alamat Rumah :Jl. Raya Wonoayu Rt.01 Rw.02 Wonoayu-Sidoarjo  
Alamat Malang :Joyosuko Timur Rt.02 Rw.12  
Telpon/HP :085791928786  
E-mail :izminuri13@gmail.com  
Instagram :@izminuri  
Linked :izminuri alvidayati

### Pendidikan Formal

2000-2002 :TK Dharma Wanita  
2002-2008 :SDN Wonoayu 1  
2008-2011 :SMPN 1 Wonoayu Sidoarjo  
2011-2014 :SMKN 2 Buduran Sidoarjo  
2014-2018 :Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas  
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### Pendidikan Non Formal

2014-2015 :Mahasantri Mahad Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki  
malang  
2014-2015 :Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki  
Malang  
2015-2016 :English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

### Pengalaman Organisasi

- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki Malang 2014
- Anggota Paduan Suara Mahasiswa Gema Gita Bahana UIN Maliki Malang 2015
- Anggota Devisi Kepartituran PSM Gema Gita Bahana 2016

- Anggota Devisi Inventaris PSM Gema Gita Bahana 2017
- Bendahara Presidium Lomba KCG 2017

#### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Lomba Paduan Suara CIFF Universitas Negeri Malang 2016
- Peserta Lomba Paduan Suara Sapta Gita Universitas Negeri Semarang 2016
- Peserta Lomba Paduan Suara Brawijaya Choir Festival Universitas Brawijaya 2017
- Peserta Lomba Paduan Suara Karangturi Choir Games Semarang 2017
- Pengisi Paduan Suara Wisuda UIN Maliki Malang 2016-2017
- Peserta Seminar Internasional
- Peserta Seminar Nasional





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG

FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015  
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

## BUKTI KONSULTASI

Nama : Izminuri Alvidayati

NIM/Jurusan : 14540025/Perbankan Syariah (S1)

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM

Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	5 September 2017	Pengajuan outline	1.
2.	5 November 2017	Proposal bab I, II, dan III	2.
3.	23 Januari 2018	Revisi dan ACC proposal	3.
4.	2 Februari 2018	Seminar proposal	4.
5.	6 Februari 2018	Revisi proposal	5.
6.	9 Februari 2018	Revisi dan ACC proposal	6.
7.	10 April 2018	Skripsi bab IV dan V	7.
8.	3 Mei 2018	Revisi bab IV dan V	8.
9.	14 Mei 2018	Revisi bab IV dan V	9.
10.	22 Mei 2018	ACC seminar hasil	10.
11.	25 Mei 2018	Seminar hasil	11.
12.	30 Mei 2018	Revisi bab IV dan V	12.
13.	4 Juni 2018	ACC ujian skripsi	13.
14.	7 Juni 2018	Ujian skripsi	14.

Malang, 28 Juni 2018

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D  
NIP. 19751109 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017  
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor : 12.88.../F.EK/PP.00.9/05./2018  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 22 Mei 2018

**SURAT KETERANGAN**

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Izminuri Alvidayati  
NIP : 14540025  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.  
a.n.Dekan,  
Ketua GI BEI-UIN,



Muh. Nanang Choiruddin SE., MM.  
NID.19850820201608011047





## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esy Nur Aisyah, SE., MM  
NIP : 19860909 20160801 2 051  
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Izminuri Alvidayati  
NIM : 14540025  
Handphone : 085791928786  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
19 %	20 %	9 %	16 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Juni 2018  
Pembimbing,

  
Esy Nur Aisyah, SE., MM  
NIP 19860909 20160801 2 051

# Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Bank Syariah

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	1%
4	<a href="http://www.acc.co.id">www.acc.co.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://rifkanurdiah04.blogspot.com.br">rifkanurdiah04.blogspot.com.br</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://www.repository.uinjkt.ac.id">www.repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Amirah Ahmad Nahrawi. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF)	1%

Terhadap Pembiayaan Murabahah BNI  
Syariah", Perisai : Islamic Banking and Finance  
Journal, 2017

Publication

9	<a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a> Internet Source	1%
10	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
11	<a href="http://jamukecut.blogspot.com">jamukecut.blogspot.com</a> Internet Source	1%
12	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
13	Submitted to Trisakti University Student Paper	1%
14	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%
15	<a href="http://ejournal.stiesia.ac.id">ejournal.stiesia.ac.id</a> Internet Source	1%
16	<a href="http://www.sakaran.com">www.sakaran.com</a> Internet Source	1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 1%